

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRATEGI PEMBERIAN KREDIT
DAN DAMPAKNYA TERHADAP
*NON PERFORMING LOAN***

(Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Jawa Tengah)



TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen
Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro**

Oleh :

**Chandra Dewi
NIM. C4A 006 422**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**



Sertifikat

Saya, *Chandra Dewi*, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program magister manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.

Semarang, 23 Januari 2009

Chandra Dewi

PENGESAHAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul :
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRATEGI PEMBERIAN KREDIT DAN
DAMPAKNYA TERHADAP *NON PERFORMING LOAN*

(Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Jawa Tengah)

Yang disusun oleh Chandra Dewi, NIM. C4A 006 422
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Januari 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing Utama,

Prof. Dr. H. Miyasto, SU.
Pembimbing Anggota,

Dr. H. Syuhada Sofian, MSIE.

Semarang, 23 Januari 2009
Universitas Diponegoro
Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Direktur Program

Prof. Dr. Augusty Ferdinand, MBA.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kesalahan kita butuhkan untuk hasil yang lebih baik, karena timbulnya kesalahan adalah tanda diperlukannya cara-cara yang lebih baik. Membuat kesalahan dan bahkan gagal dalam melakukan sesuatu yang berguna, adalah lebih baik daripada tidak pernah salah karena tidak melakukan apapun".

(Mario Teguh)

Kupersembahkan tesis ini untuk :

Keluargaku tercinta : Papi, Mami dan Titi sebagai bentuk tanda bakti dan terima kasihku atas segala bentuk cinta kasih yang kalian berikan kepadaku hingga saat ini tanpa pernah sedikitpun tersa pudar.

ABSTRAKSI

Nilai *Non Performing Loan* (NPL) BPR di Jawa Tengah berada di atas Nilai NPL BPR di Indonesia, dimana nilai NPL sepanjang tahun 2007 di atas 10% dan merupakan propinsi dengan jumlah Kredit Tidak Lancar BPR terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya NPL Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah terutama dari Strategi Pemberian Kredit.

Untuk melakukan analisis terhadap tujuan yang telah ditetapkan, data dikumpulkan dari 100 responden BPR di Propinsi Jawa Tengah dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif melalui nilai indeks dan analisis inferensial dengan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan teknik SEM menunjukkan bahwa kondisi internal BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit, kondisi debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit, kondisi lingkungan BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit, dan strategi pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat dilakukan berkaitan dengan penetapan strategi pemberian kredit untuk menekan/menurunkan NPL, yaitu mempertimbangkan faktor alam dalam strategi pemberian kredit di sektor pertanian, menganalisis kondisi ekonomi dan persaingan usaha saat ini dan melakukan *forecasting* / peramalan terhadap kondisi yang akan datang, melakukan pelatihan kepada AO untuk mempertajam analisis kredit, menjamin bahwa proses pengajuan dan pencairan kredit yang cepat dan mudah menyediakan berbagai alternatif pilihan bagi debitur untuk membayar kreditnya, menyediakan prosedur baku pemberian kredit, melakukan survey tempat usaha terhadap pengajuan kredit usaha, melihat dan menganalisis laporan keuangan dari usaha yang dijalankan oleh debitur, dan mencari informasi mengenai ada tidaknya ikatan antara debitur dengan lembaga keuangan yang lain, mengecek status usaha dan tempat tinggal debitur.

Kata kunci :
kondisi internal BPR, kondisi debitur BPR, kondisi lingkungan BPR, strategi pemberian kredit, NPL

ABSTRACT

The Non Performing Loan (NPL) of Consumer Loan Banks in Central Java is higher than the NPL of other Consumer Loan Banks in Indonesia, where the NPL reaches 10 % in 2007 and it puts at the top of the rank of banks with the highest NPL among other banks in Indonesian Provinces. Hence, it is necessary to analyze the factors affecting the NPL of those Consumer Loan Banks in Central Java, especially from the Loan Facility Strategy point of view.

For the purpose of the analysis, data was collected from 100 respondents of Consumer Loan Banks in Central Java Province with questionnaires. Then the data was being analyzed using descriptive analysis through the index value and using the inferential analysis with Structural Equation Modeling (SEM) Method.

The test of the hypotheses with SEM Method shows that the internal condition of the Consumer Loan Bank has a positive and significant effect on the Loan Facility Strategy, the borrower condition has a positive and significant effect on the Loan Facility Strategy, the environment condition has a positive and significant effect on the Loan Facility Strategy, and that the Loan Facility Strategy has a negative and significant effect on the NPL.

Based on the result, some managerial implication can be suggested in relation to Loan Facility Strategy for decreasing the NPL, i.e.: they should consider the natural factors for the Loan Facility Strategy in agricultural sector; they should conduct some analysis on the current economy condition and the business competition situation and make the forecasting for the future condition; they should train the credit analysts to improve their credit analysis; they should assure the fast and easy loan appraisal process and credit granting process; they should provide some payment alternatives for the borrowers; they should have the standard for the Loan Facilities; they should survey the business place for the business loan appraisal; they should look over and analyze the financial statement of the borrower's business and they should have the information about weather or not the borrower has obligations to or loan contracts with other financial institution; they should check the business status and the resident of the borrower.

Keywords :

internal condition of Consumer Loan Bank, borrower condition, environment condition of Consumer Loan Bank, Loan Facility Strategy, NPL

KATA PENGANTAR

Segala pujian, hormat syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah-Nya yang tak terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan dengan Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Jawa Tengah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pascasarjana pada Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Miyasto, SU dan Dr. H. Syuhada Sofian, MSIE. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan perhatian dalam memberikan pengarahan-pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. HM. Chabachib, MSi., Akt., Drs. Prasetiono, MSi, dan Drs. Wisnu Mawardi, MM selaku penguji dalam Ujian Tesis.
3. Seluruh Staf Pengajar, Karyawan dan Karyawati Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan, bimbingan serta fasilitas yang diperlukan hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Manajemen Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
5. Seluruh keluargaku atas dorongan dan motivasi yang tiada hentinya dalam penulisan tesis ini.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan PT. BPR Weleri Makmur atas bantuan dan pengertiannya dari proses awal penulisan tesis hingga selesai.

7. Teman-teman Magister Manajemen Universitas Diponegoro Angkatan 29 Kelas Malam, khususnya Mbak Hesti, Mbak Penny, Mas Inung, Mas Sonny, Mas Temmy, Ko Sugia, Mbak Lia, Mbak Ingka, dkk yang telah memberikan semangat dan atas kebersamaannya selama ini.
8. Ko Beni, Mas Gideon, Mas Edi, Mas Eko, dan Mbak Lia serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Dengan segala kerendahan Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 23 Januari 2009

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Kolektibilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah	5
Tabel 1.2	Laporan Kolektibilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia	5
Tabel 1.3	<i>Research Gap</i>	14
Tabel 2.1	Definisi Operasional Variabel.....	89
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Pengukuran	100
Tabel 3.2	Model Pengukuran	104
Tabel 3.3	Tabel Indeks Kelayakan Model	110
Tabel 4.1	Nilai Indeks Variabel Kondisi Internal BPR.....	113
Tabel 4.2	Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka Tentang Kondisi Internal BPR	114
Tabel 4.3	Nilai Indeks Variabel Kondisi Debitur BPR	115
Tabel 4.4	Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka Tentang Kondisi Debitur BPR	116
Tabel 4.5	Nilai Indeks Variabel Kondisi Lingkungan BPR	117
Tabel 4.6	Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka Tentang Kondisi Lingkungan BPR	118
Tabel 4.7	Nilai Indeks Variabel Strategi Pemberian Kredit	119
Tabel 4.8	Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka Tentang Strategi Pemberian Kredit	120
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen	122
Tabel 4.10	Nilai <i>Regression Weight</i> pada Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen	123
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Konfirmatori Variabel Endogen.....	125
Tabel 4.12	Nilai <i>Regression Weight</i> pada Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Endogen.....	126
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian.....	128
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Normalitas Data	129
Tabel 4.15	Hasil Analisis Outliers Univariat	130
Tabel 4.16	Reliability dan Variance Extract	132
Tabel 4.17	Pengujian Hipotesis.....	133
Tabel 4.18	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	135
Tabel 5.1	Implikasi Manajerial untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Strategi Pemberian Kredit Melalui Analisis Kondisi Lingkungan BPR	155
Tabel 5.2	Implikasi Manajerial untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Strategi Pemberian Kredit Melalui Analisis Kondisi Internal BPR.....	156
Tabel 5.3	Implikasi Manajerial untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Strategi Pemberian Kredit Melalui Analisis Kondisi Debitur.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rencana Kerangka Pemikiran Teoritis	62
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Penelitian Empirik	90
Gambar 3.1	Diagram Alur	102
Gambar 4.1	Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen	122
Gambar 4.2	Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Endogen	124
Gambar 4.3	Analisis Struktural Equation Modeling (SEM).....	127
Gambar 5.1	Peningkatan Keberhasilan Strategi Pemberian Kredit – Proses 1	147
Gambar 5.2	Peningkatan Keberhasilan Strategi Pemberian Kredit – Proses 2	148
Gambar 5.3	Peningkatan Keberhasilan Strategi Pemberian Kredit – Proses 3	149

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisioner Penelitian
- Lampiran 2. Jumlah Kredit Tidak Lancar BPR Berdasarkan Lokasi (dalam Miliar Rupiah)
- Lampiran 3. Jumlah Kredit BPR Berdasarkan Lokasi (dalam Miliar Rupiah)
- Lampiran 4. Data Penelitian
- Lampiran 5. Analisis Konfirmatori Untuk Variabel Eksogen
- Lampiran 6. Analisis Konfirmatori Untuk Variabel Endogen
- Lampiran 7. Analisis Model Penelitian yang Dikembangkan
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Tesis	ii
Pengesahan Tesis	iii
Halaman Motto dan Persembahan	iv
Abstract	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	21
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	23
1.4 Manfaat Penelitian	23
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN	
2.1 Telaah Pustaka	24
2.1.1. Kredit	24
2.1.2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	31
2.1.3. Kondisi Internal dan Eksternal Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	34
2.1.4. Strategi Pemberian Kredit	40
2.1.5. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	49
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	58
2.3 Hipotesis	64
2.3.1. Hubungan Kondisi Internal BPR dan Strategi Pemberian Kredit	64
2.3.2. Hubungan Kondisi Debitur BPR dan Strategi Pemberian Kredit	65
2.3.3. Hubungan Kondisi Lingkungan BPR dan Strategi Pemberian Kredit	66
2.3.4. Hubungan Strategi Pemberian Kredit dan <i>Non Performing Loan</i>	67
2.4 Identifikasi Kebijakan	69
2.4.1. Identifikasi Kebijakan Dari Variabel Kondisi Internal BPR.....	69
2.4.2. Identifikasi Kebijakan Dari Variabel Kondisi Debitur BPR.....	75
2.4.3. Identifikasi Kebijakan Dari Variabel Kondisi Lingkungan BPR.....	78

2.4.4. Identifikasi Kebijakan Dari Variabel Strategi Pemberian Kredit	82
2.4.5. Identifikasi Kebijakan Dari Variabel <i>Non Performing Loan</i>	87
2.5 Definisi Operasional	88

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	91
3.2 Populasi dan Sampel	91
3.3 Metode Pengumpulan Data	93
3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	94
3.4.1 Uji Validitas	94
3.4.2 Uji Reliabilitas	95
3.5 Teknik Analisis	96

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Pendahuluan	111
4.2 Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	111
4.3 Proses Analisis Data.....	112
4.3.1 Analisis Deskriptif	112
4.3.2 Statistik Inferensial	121
4.4 Pengujian Hipotesis.....	133
4.5.1. Pengujian Hipotesis 1.....	133
4.5.2. Pengujian Hipotesis 2.....	134
4.5.3. Pengujian Hipotesis 3.....	134
4.5.4. Pengujian Hipotesis 4.....	134
4.5 Pembahasan.....	135
4.5.1. Pengaruh Kondisi Internal BPR - Strategi Pemberian Kredit	135
4.5.2. Pengaruh Kondisi Debitur BPR - Strategi Pemberian Kredit	137
4.5.3. Pengaruh Kondisi Lingkungan BPR -Strategi Pemberian Kredit	139
4.5.4. Pengaruh Strategi Pemberian Kredit - <i>Non Performing Loan</i>	140

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1 Ringkasan Penelitian.....	142
5.2 Kesimpulan Hipotesis	143
5.2.1. Pengaruh Kondisi Internal BPR terhadap Strategi Pemberian Kredit	143
5.2.2. Pengaruh Kondisi Debitur BPR terhadap Strategi Pemberian Kredit	144
5.2.3. Pengaruh Kondisi Lingkungan BPR terhadap Strategi Pemberian Kredit.....	145

5.2.4. Pengaruh Strategi Pemberian Kredit terhadap <i>Non Performing Loan</i>	145
5.3 Kesimpulan Masalah Penelitian.....	146
5.4 Implikasi Teoritis	150
5.5 Implikasi Manajerial	153
5.6 Keterbatasan Penelitian.....	157
5.7 Agenda Penelitian Mendatang	158

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Kolektibilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah	5
Tabel 1.2	Laporan Kolektibilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia	5
Tabel 1.3	<i>Research Gap</i>	14
Tabel 2.1	Definisi Operasional Variabel.....	89
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Pengukuran	100
Tabel 3.2	Model Pengukuran	104
Tabel 3.3	Tabel Indeks Kelayakan Model	110
Tabel 4.1	Nilai Indeks Variabel Kondisi Internal BPR.....	113
Tabel 4.2	Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka Tentang Kondisi Internal BPR	114
Tabel 4.3	Nilai Indeks Variabel Kondisi Debitur BPR	115
Tabel 4.4	Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka Tentang Kondisi Debitur BPR	116
Tabel 4.5	Nilai Indeks Variabel Kondisi Lingkungan BPR	117
Tabel 4.6	Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka Tentang Kondisi Lingkungan BPR	118
Tabel 4.7	Nilai Indeks Variabel Strategi Pemberian Kredit	119
Tabel 4.8	Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka Tentang Strategi Pemberian Kredit	120
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen	122
Tabel 4.10	Nilai <i>Regression Weight</i> pada Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen	123
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Konfirmatori Variabel Endogen.....	125
Tabel 4.12	Nilai <i>Regression Weight</i> pada Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Endogen.....	126
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian.....	128
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Normalitas Data	129
Tabel 4.15	Hasil Analisis Outliers Univariat	130
Tabel 4.16	Reliability dan Variance Extract	132
Tabel 4.17	Pengujian Hipotesis.....	133
Tabel 4.18	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	135
Tabel 5.1	Implikasi Manajerial untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Strategi Pemberian Kredit Melalui Analisis Kondisi Lingkungan BPR	155
Tabel 5.2	Implikasi Manajerial untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Strategi Pemberian Kredit Melalui Analisis Kondisi Internal BPR.....	156
Tabel 5.3	Implikasi Manajerial untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Strategi Pemberian Kredit Melalui Analisis Kondisi Debitur.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rencana Kerangka Pemikiran Teoritis	62
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Penelitian Empirik	90
Gambar 3.1	Diagram Alur	102
Gambar 4.1	Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen	122
Gambar 4.2	Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Endogen	124
Gambar 4.3	Analisis Struktural Equation Modeling (SEM).....	127
Gambar 5.1	Peningkatan Keberhasilan Strategi Pemberian Kredit – Proses 1	147
Gambar 5.2	Peningkatan Keberhasilan Strategi Pemberian Kredit – Proses 2	148
Gambar 5.3	Peningkatan Keberhasilan Strategi Pemberian Kredit – Proses 3	149

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisioner Penelitian
- Lampiran 2. Jumlah Kredit Tidak Lancar BPR Berdasarkan Lokasi (dalam Miliar Rupiah)
- Lampiran 3. Jumlah Kredit BPR Berdasarkan Lokasi (dalam Miliar Rupiah)
- Lampiran 4. Data Penelitian
- Lampiran 5. Analisis Konfirmatori Untuk Variabel Eksogen
- Lampiran 6. Analisis Konfirmatori Untuk Variabel Endogen
- Lampiran 7. Analisis Model Penelitian yang Dikembangkan
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini persaingan dalam bisnis perbankan sangat ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar bank, tetapi persaingan juga datang dari lembaga keuangan lain yang berhasil mengembangkan produk-produk keuangan baru. Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan tersebut menjadikan masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis.

Persaingan antar bank tersebut tentunya akan lebih menguntungkan nasabah karena nasabah dapat memilih berbagai jasa perbankan yang ditawarkan. Kualitas produk dan layanan perbankan akan menentukan apakah lembaga perbankan tersebut mampu bersaing di pasar global atau tidak. Syarat sederhana yang harus dipenuhi oleh lembaga perbankan tersebut adalah kemampuan perusahaan perbankan tersebut dalam menyediakan produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Manajemen sebuah bank dituntut kecepatan dan ketepatan dalam merespon apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Sebagai perusahaan jasa, perusahaan perbankan harus berorientasi pada kualitas pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang diberikan harus mampu menciptakan kepuasan bagi para pelanggannya. Adapun manfaat dari kepuasan pelanggan tersebut adalah meningkatkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pelanggan, memberikan dasar yang baik bagi pembelian ulang, dapat mendorong terciptanya

loyalitas pelanggan dan memungkinkan terciptanya rekomendasi dari mulut ke mulut yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin banyak orang membeli dan menggunakan produk perusahaan (Dendawijaya, 2003).

Persaingan bisnis di bidang perbankan yang nampak akhir-akhir ini adalah persaingan dalam penyaluran, khususnya dalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di Indonesia sendiri UMKM menempati jumlah mayoritas dari total unit usaha yang ada. Akan tetapi kebanyakan dari para pengusaha UMKM masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha, dan secara garis besar kesulitan yang dihadapi berkisar masalah permodalan, persaingan pasar dan bahan baku yang sulit didapat. Permodalan nampaknya menjadi alasan yang klasik yang menghadang perkembangan UMKM. Kebanyakan pelaku bisnis memutar usahanya dengan mengandalkan usahanya dengan modal sendiri. Ada pula sebagian kecil yang berusaha menambah modalnya dengan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga non bank (Saptono dan Widiyatmanta,2006).

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dan usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. BPR sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Oleh karena itu sudah saatnya untuk menempatkan sektor informal (seperti petani kecil di pedesaan, pedagang di pasar-pasar tradisional, penjual rokok dan pedagang warung kelontong) di barisan

terdepan dalam penetapan kebijakan Bank Indonesia (*Putting the Last First*). Terkait dengan hal tersebut, serta dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan sektor informal, peran dan kontribusi BPR sebagai ujung tombak lembaga keuangan daerah dalam pembiayaan sektor informal tentunya menjadi sangat penting. BPR dianggap yang paling dekat dan paling mengetahui nasabahnya dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya (Bramantyo & Ronny, 2007).

Salah satu faktor untuk menilai kesehatan suatu BPR adalah dengan melihat rasio NPL (*Non Performing Loan*), dihitung dari total kredit yang masuk kategori tidak lancar, dibagi total kredit yang diberikan. Rasio maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu 5% sehingga bila suatu BPR memiliki rasio diatas 5 % maka dapat dianggap bahwa terjadi kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang efisien dan efektif.

Berdasarkan PBI No. 8/19/PBI/2006, Aktiva Produktif adalah penyediaan dana BPR dalam Rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Kredit, Sertifikat Bank Indonesia dan Penempatan Dana Antar Bank. Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan membayar sejumlah bunga/denda yang diperjanjikan atau pembagian hasil/keuntungan.

Kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk Kredit yang selanjutnya disebut Kolektibilitas Kredit adalah penggolongan/pengelompokan nasabah atau peminjam berdasarkan kemampuan nasabah/peminjam untuk membayar pokok

dan bunga kredit yang telah diterimanya dari bank, sehingga kolektibilitas pinjaman dapat dipakai untuk mengetahui sehat tidaknya pinjaman yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya.

Kolektibilitas Kredit atau Kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk Kredit ditetapkan dalam 4 (empat) golongan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/19/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, yaitu : Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Penilaian terhadap Aktiva Produktif dalam bentuk Kredit pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga dan/atau kemampuan peminjam ditinjau dari kondisi usaha ybs.

Nilai NPL BPR di Propinsi Jawa Tengah juga berada di atas Nilai NPL BPR di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2., dimana nilai NPL sepanjang tahun 2007 di atas 10%. Berdasarkan Standar Statistik Perbankan Bank Indonesia (2008) pada Lampiran 2, Propinsi Jawa Tengah merupakan propinsi dengan jumlah kredit tidak lancar BPR terbesar di Indonesia.

Tabel 1.1.
Laporan Kolektibilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Propinsi Jawa Tengah

Bulan	Jumlah <i>Kredit Tidak Lancar</i> (M)	Jumlah <i>Kredit</i> (M)	NPL (%)
Januari 2007	634	4.405	14,39
Februari 2007	655	4.518	14,50
Maret 2007	654	4.626	14,14
April 2007	661	4.705	14,05
Mei 2007	654	4.799	13,63
Juni 2007	655	4.914	13,33
Juli 2007	663	4.977	13,27
Agustus 2007	671	5.123	13,10
September 2007	670	5.266	12,72
Oktober 2007	674	5.234	12,88
November 2007	663	5.303	12,50
Desember 2007	614	5.280	11,63

Sumber : Data diolah dari Standar Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, 2008

Tabel 1.2.
Laporan Kolektibilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia

Bulan	Jumlah <i>Kredit Tidak Lancar</i> (M)	Jumlah <i>Kredit</i> (M)	Rasio NPL (%)
Januari 2007	1.706	17.117	9,96
Februari 2007	1.751	17.566	9,97
Maret 2007	1.744	17.925	9,73
April 2007	1.750	18.242	9,59
Mei 2007	1.743	18.656	9,34
Juni 2007	1.748	19.169	9,12
Juli 2007	1.742	19.509	8,93
Agustus 2007	1.735	19.887	8,73
September 2007	1.734	20.434	8,49
Oktober 2007	1.774	20.329	8,73
November 2007	1.735	20.584	8,43
Desember 2007	1.639	20.540	7,98

Sumber : Standar Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, 2008

Upaya yang berkesinambungan dalam menangani pinjaman bermasalah (*Non Performing Loan* - NPL) terus dilakukan terutama dari segi pemberian kredit oleh manajemen BPR di Propinsi Jawa Tengah yang bekerja sama dengan seluruh karyawan baik di kantor pusat maupun di kantor cabang. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menekan dan menurunkan pertumbuhan NPL antara lain melakukan evaluasi terhadap kredit yang dipasarkan baik dari tingkat suku bunga maupun jangka waktunya dengan membandingkannya dengan BPR pesaing untuk kemudian menyusun strategi pemberian yang lebih efektif dan efisien, deteksi dini atas fasilitas kredit yang diberikan yang termasuk klasifikasi-klasifikasinya sehingga dapat merestrukturisasi atas debitur-debitur yang masih mempunyai prospek. Untuk yang terakhir ini sebelumnya telah dilakukan analisis atas prospek usaha debitur, kemampuan keuangan debitur dalam membayar kembali utang yang direstrukturisasi, dan itikad baik debitur untuk menyelesaikan pinjamannya tersebut, meningkatkan nilai-nilai personal SDM yang ada dengan memberikan pelatihan atau reward bagi karyawan berprestasi.

Bramantyo dan Ronny (2007) melakukan penelitian terhadap 223 BPR dan 917 nasabah sampel yang tersebar di 7 wilayah di Indonesia yaitu Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya NPL Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 penyebab terjadinya NPL baik dari kondisi internal BPR maupun dari kondisi eksternal BPR. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- Integritas pemilik, pengurus dan pegawai BPR berupa intervensi yang bersumber pada tiga hal: ketidakjelasan prosedur, ketidakdisiplinan pencatatan, dan kurangnya perhatian dan pengawasan pemilik.
- Kompetensi pemilik dan pengurus, baik terhadap ketentuan Bank Indonesia maupun dalam menjalankan proses bisnis BPR.
- Pergantian direksi BPR yang dapat menyebabkan perpindahan nasabah dengan kolektibilitas yang lancar.
- Kompetensi pegawai BPR dalam menerapkan prosedur, penerapan 5C, pengawasan dan penanganan kredit bermasalah, dan administrasi.
- Pembayaran dengan pemotongan gaji dari tabungan, sekalipun efektif tetapi menimbulkan potensi penyimpangan.
- Pembayaran kredit dengan jempukan dapat berdampak negatif.
- Strategi pemasaran BPR yang masih lemah dan perlu mendapat perhatian.
- Perlunya peningkatan penggunaan analisis pemberian kredit yang lebih baik dan konsisten.
- Pengikatan agunan yang tidak hati-hati.
- Tidak mempertimbangkan kondisi nasabah
- Kerjasama pemberian kredit dengan pihak luar.
- Sistem dan mekanisme pengawasan dan program *recovery* kredit.

Strategi pemberian kredit merupakan salah satu fungsi strategis yang dimiliki bank dan fungsi ini pula yang seringkali menjadi penyebab menurunnya pendapatan suatu bank. Dimana semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka akan

mengurangi pendapatan suatu bank dikarenakan banyaknya debitur yang menunggak pembayaran kredit. Pemberian kredit memang merupakan kegiatan yang beresiko tinggi. Karena itu dalam upaya mengatasi tingginya NPL, BPR di Jawa Tengah semakin tajam menganalisis dan memprediksi suatu permohonan kredit untuk dapat meminimalkan risiko yang terkandung di dalam penyaluran kredit tersebut. Informasi tentang calon nasabah debitur merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat risiko yang bakal dihadapi bank. Penentuan *eligible* atau *bankable* tidaknya seseorang atau suatu perusahaan tergantung seberapa banyak informasi akurat yang dimiliki bank tentang calon debitur. Selain itu adalah peningkatan mutu dari SDM yang menunjang strategi pemberian kredit di BPR di Jawa Tengah. Beberapa kelemahan dari BPR di Jawa Tengah saat ini terutama yang sedang berkembang adalah (Bramantyo & Ronny, 2007) :

- a. BPR di Propinsi Jawa Tengah masih menghadapi beberapa kelemahan dalam pengembangan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pasar, sehingga secara langsung atau tidak langsung dapat menghambat kemampuan bersaing dengan BPR lain.
- b. BPR di Propinsi Jawa Tengah masih menghadapi beberapa kelemahan dalam pengembangan teknologi yang secara langsung berdampak terbatasnya jenis pelayanan dengan teknologi tinggi yang dapat ditawarkan kepada nasabah, sehingga masih rendahnya kemampuan untuk bersaing dengan BPR lain. Selain itu terbatasnya teknologi juga menghambat proses kerja bagian kredit, sehingga hasil yang didapat tidak dapat maksimal.

- c. BPR di Propinsi Jawa Tengah masih perlu menyempurnakan ketentuan pengembangan SDM terutama divisi kredit agar kesiapan regenerasi staf untuk memangku jabatan menjadi lebih baik dan penyiapan staf yang lebih professional akan terlaksana terus menerus.
- d. Masih rendahnya frekuensi supervisi terhadap operasional bagian-bagian yang ada sehingga dapat memperlambat proses pelaksanaan pemberian kredit dan membuka peluang-peluang pelanggaran yang dapat merugikan BPR di Propinsi Jawa Tengah.
- e. Masih rendahnya tingkat kehati-hatian dalam pemberian kredit, sehingga menambah jumlah kredit yang bermasalah di BPR di Propinsi Jawa Tengah yang akhirnya secara finansial mengurangi jumlah pendapatan yang masuk.

Dalam menentukan strategi, perusahaan perlu memperhatikan kondisi baik kondisi internal maupun kondisi eksternal perusahaan. Langkah yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data eksternal dan internal. Kondisi internal perusahaan meliputi pemasaran dan distribusi, penelitian dan pengembangan, manajemen produksi dan operasi, sumber daya dan karyawan perusahaan serta keuangan dan akuntansi. Sedangkan kondisi eksternal perusahaan mencakup kondisi umum yaitu sosioekonomi, teknologi dan pemerintah, lingkungan industri yaitu sektor pelanggan, sektor pemasok dan sektor pesaing, serta lingkungan internasional. Kondisi internal memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan

sedangkan kondisi eksternal memberikan gambaran peluang dan ancaman bagi perusahaan (Antiningrum, 2003).

Keberadaan kredit macet yang tinggi itu mampu memengaruhi kinerja perbankan secara umum. Tingginya NPL pada sejumlah BPR merupakan imbas dari tahun-tahun sebelumnya, yakni sejak terdapat kenaikan harga BBM tahun 2005. Faktor penyebab terjadinya kredit macet antara lain menurunnya aktivitas perekonomian yang kemudian memengaruhi bisnis para pengusaha. Daya beli mereka semakin rendah sehingga kesulitan untuk melakukan pembayaran angsuran. Selain itu ada pula bank yang mengejar target pengucuran kredit sehingga melakukan ekspansi berlebihan dalam menyalurkan dananya ke nasabah. Bisa juga disebabkan kurangnya pengawasan bank terhadap perkembangan kinerja debitur. Oleh karena itu para pengelola BPR diminta untuk membuat *action plan* yang bisa menahan pembengkakan kredit macet (Batubara, 2000).

Kalangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Propinsi Jawa Tengah, saat ini, berupaya mengurangi penyaluran kredit baru dan fokus penyelesaian kredit. Langkah ini dilakukan untuk menekan tingkat kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) mengingat rasio NPL pada tahun 2007 masih di atas toleransi maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Beberapa langkah pembenahan yang dilakukan BPR di Propinsi Jawa Tengah adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan sertifikasi profesi, di mana melalui kerja sama Perbarindo dengan Bank Indonesia, kegiatan pelatihan bagi para direktur BPR terus dilakukan.

Buruknya rasio NPL tersebut tentunya cukup memprihatinkan mengingat berbagai upaya telah dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka meningkatkan peran dan kontribusi BPR dalam melayani UMKM seperti beberapa kebijakan Bank Indonesia yaitu pelaksanaan Linkage Program, penyelenggaraan workshop/seminar pembiayaan sektor produktif dan relaksasi ketentuan dalam Paket Oktober-November 2006.

Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, BPR melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas strategi pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi risiko kegagalan kredit. Jika diteliti lebih dalam, kegagalan pemberian kredit, dilihat dari tingginya NPL terutama disebabkan oleh kurang efektif dan efisiennya strategi yang digunakan. Menurut COSO (1997) strategi pemberian kredit yang diterapkan yang ada pada BPR bertujuan untuk:

1. Penjagaan dan pengawasan terhadap kekayaan BPR, khususnya di bidang perkreditan dapat berjalan dengan baik untuk menghindarkan penyelewengan baik dari intern maupun ekstern.
2. Kebenaran data administratif di bidang perkreditan serta penyusunan dokumen-dokumen perkreditan yang baik.
3. Peningkatan efisiensi di dalam pengelolaan operasional sesuai rencana.
4. Menjaga dan memastikan pelaksanaan peraturan dan perundangan serta kebijakan yang telah ditetapkan dalam buku pedoman, atau surat edaran telah dilaksanakan dengan baik.

Pentingnya strategi ini selain karena semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, juga karena strategi ini merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan daripada strategi yang digunakan harus diterapkan pada semua tahap perkreditan dan dapat tercapai jika faktor-faktor pendukung strategi itu sendiri benar-benar dipenuhi (Arens dan Loebbecke ,2000).

Efektivitas strategi pemberian kredit erat kaitannya dengan tujuan kredit yaitu *profitability* dan *safety*. *Profitability* menyangkut keuntungan dari bunga kredit, sedangkan *safety* menyangkut kelancaran dari pengembalian kredit. Di samping itu apabila kita perhatikan unsur-unsur yang menyebabkan kegagalan kredit pada dasarnya merupakan kegagalan daripada strategi yang digunakan. Kegagalan kredit juga merupakan kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang efektif dan efisien, ini akan tercermin dalam tingkat kolektibilitas yang dicapai (Arens dan Loebbecke ,2000).

Dengan tercapainya tujuan dari strategi pemberian kredit, hal itu akan mendukung terciptanya prinsip-prinsip keputusan pemberian kredit yang sehat yang meliputi berbagai aspek mengenai peminjam, untuk memutuskan apakah layak diberikan kredit atau tidak. Strategi yang berjalan baik dapat menunjang performa kredit bank tersebut. Selanjutnya prinsip-prinsip keputusan kredit yang sesuai akan mendukung tercapainya pelaksanaan dan penerapan prinsip 5C yang meliputi karakter, kemampuan, modal, jaminan, kondisi ekonomi demi terwujudnya pemberian kredit yang efektif dan efisien. Selain terpenuhinya

prinsip dan prosedur pemberian kredit, suatu strategi pemberian kredit dapat dikatakan efektif dan efisien apabila kredit tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan. Prioritas pemberian kredit pun menentukan keefektifan dan keefisienan pemberian kredit, jika kredit yang diberikan betul-betul tepat sasaran dan tepat guna, maka efektivitas dan efisiensi strategi pemberian kredit akan tercapai dengan kata lain NPL yang dicapai akan rendah yaitu dibawah standar maksimal, yaitu 5% (Kasmir, 2003).

Adapun studi empirik terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan disajikan dalam tabel 1.3.:

Tabel 1.3.
Research Gap

No.	Permasalahan	Research Gap	Peneliti / Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Judul Penelitian
1.	Hubungan antara Kondisi Internal BPR dengan Strategi Pemberian Kredit	a. Kondisi Internal BPR berpengaruh positif terhadap Strategi Pemberian Kredit	i. Wim Voordeckers dan Tensie Steijvers, 2003	Analisis model <i>continuation-ratio logit</i>	<i>Business collateral and personal commitments in SME lending.</i>
			ii. Nataliya Fedorenko, Dorothea Schäfer, dan Oleksandr Talaveran, 2007	Analisis model empiris	<i>The Effects of the Bank-Internal Ratings on the Loan Maturity</i>
		b. Kondisi Internal BPR berpengaruh negatif terhadap Strategi Pemberian Kredit	i. Arito Ono dan Ichiro Uesugi, 2005	Analisis regresi linear berganda	<i>The Role of Collateral and Personal Guarantees in Relationship Lending: Evidence from Japan's Small Business Loan Market</i>
			ii. Leora Klapper, 2001	Analisis regresi linear berganda	<i>The Uniqueness of Short-Term Collateralization</i>

No.	Permasalahan	Research Gap	Peneliti / Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Judul Penelitian
2.	Hubungan	a. Kondisi	i. Gabriel	Analisis	<i>Empirical</i>

	antara Kondisi Calon Debitur BPR dengan Strategi Pemberian Kredit	Calon Debitur BPR berpengaruh positif terhadap Strategi Pemberian Kredit	Jiménez, Jose A. Lopez, dan Jesús Saurina, 2007	model empiris	<i>Analysis of Corporate Credit Lines</i>
			ii. Aung Kyaw, 2008	Analisis deskriptif kuantitatif	<i>Financing Small and Medium Enterprises in Myanmar</i>
		b. Kondisi Calon Debitur BPR berpengaruh negatif terhadap Strategi Pemberian Kredit	i. Ralf Elsas dan Jan Pieter Krahen, 2002	Analisis model empiris	<i>Collateral, Relationship Lending and Financial Distress: An Empirical Study on Financial Contracting</i>
			ii. Takang Felix Achou dan Ntui Claudine Tenuh, 2008	Analisis regresi linear berganda	<i>Bank Performance And Credit Risk Management</i>

No.	Permasalahan	Research Gap	Peneliti / Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Judul Penelitian
3.	Hubungan antara Kondisi Lingkungan	a. Kondisi Lingkungan BPR	i. Gabriel Jiménez, Jose A.	Analisis model empiris	<i>Empirical Analysis of Corporate Credit</i>

	BPR dengan Strategi Pemberian Kredit	berpengaruh positif terhadap Strategi Pemberian Kredit	Lopez, dan Jesús Saurina, 2007		<i>Lines</i>
			ii. Leora Klapper, 2001	Analisis regresi linear berganda	<i>The Uniqueness of Short-Term Collateralization</i>
		b. Kondisi Lingkungan BPR berpengaruh negatif terhadap Strategi Pemberian Kredit	i. Wim Voordeckers dan Tensie Steijvers, 2003	Analisis model <i>continuation-ratio logit</i>	<i>Business collateral and personal commitments in SME lending.</i>
			ii. Takang Felix Achou dan Ntui Claudine Tenguh, 2008	Analisis regresi linear berganda	<i>Bank Performance And Credit Risk Management</i>

No.	Permasalahan	Research Gap	Peneliti / Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Judul Penelitian
4.	Hubungan antara Strategi Pemberian Kredit dengan <i>Non Performing Loan</i>	a. Strategi Pemberian Kredit berpengaruh positif terhadap <i>Non Performing Loan</i>	i. Michael Manove, A. Jorge Padilla, dan Marco Pagano, 2001	Analisis deskriptif kuantitatif	<i>Collateral versus project screening: a model of lazy banks</i>

			ii. Jessica Petersson dan Isac Wadman, 2004	Analisis deskriptif kualitatif	<i>Non Performing Loans (The markets of Italy and Sweden)</i>
		b. Strategi Pemberian Kredit berpengaruh negatif terhadap <i>Non Performing Loan</i>	i. Jhony P. Chen, 2003	Analisis deskriptif kualitatif	<i>Non-Performing Loan Securitization in the People's Republic of China</i>
			ii. Dar Yeh Hwang dan Wei Hsiung Wu, 2006	Analisis deskriptif kualitatif	<i>Financial System Reform in Taiwan</i>

Berdasarkan Tabel 1.3., terdapat 4 topik penelitian, yaitu hubungan antara Kondisi Internal BPR dan Strategi Pemberian Kredit, Kondisi Calon Debitur BPR dan Strategi Pemberian Kredit, Kondisi Lingkungan BPR dan Strategi Pemberian Kredit serta Strategi Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan*. Adapun uraian mengenai 4 topik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian tentang hubungan antara Kondisi Internal BPR dan Strategi Pemberian Kredit

Ono dan Uesugi (2005) meneliti usaha peminjaman uang berskala kecil dan menengah di Jepang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan berpengaruh negatif terhadap strategi pemberian kredit, dimana terlalu banyak campur tangan dari pemilik / pengelola dalam menjalankan strategi yang dijalankan sehingga banyak strategi yang dibuat untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Leora Klapper (2001). Kedua penelitian tersebut menggunakan analisa regresi linear.

Penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) dengan metode analisis model *continuation-ratio logit* justru menunjukkan bahwa pada usaha kecil dan menengah di Belgia kondisi internal yang ada di dalam perusahaan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit. Fedorenko, Schäfer, dan Talaveran (2007) juga mengungkapkan di Taiwan sistem-sistem yang digunakan oleh bank dalam memberikan kreditnya mempengaruhi strategi-strategi yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan analisis model empiris.

2. Penelitian tentang hubungan antara Kondisi Calon Debitur BPR dan Strategi Pemberian Kredit

Elsas dan Krahn (2002) dengan analisis model empiris mendapatkan hasil bahwa kondisi calon debitur tidak berpengaruh terhadap strategi pemberian kredit, yang justru mempunyai pengaruh adalah kondisi internal atau kondisi yang ada di perusahaan tersebut. Selain itu, yang bisa mengetahui kondisi pasti suatu bank adalah pihak internalnya sendiri, sehingga mampu menyusun strategi-strategi untuk memaksimalkan kinerjanya, sehingga dapat dikatakan strategi yang dijalankan suatu bank harus berdasarkan sistem yang ada dalam bank tersebut. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Takang Felix Achou dan Ntui Claudine Tenguh (2008). Penelitian tersebut menggunakan analisa regresi linear.

Dengan metode analisis empiris Jiménez , Lopez, dan Saurina (2007), kondisi calon debitur seperti kondisi spesifik calon debitur turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan. Hasil tersebut diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Spanyol. Demikian juga yang diungkapkan oleh Kyaw (2008) yang melakukan penelitian di pada lembaga keuangan yang melakukan pembiayaan pada sektor usaha kecil dan menengah di Myanmar dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

3. Penelitian tentang hubungan antara Kondisi Lingkungan BPR dan Strategi Pemberian Kredit

Penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) dengan metode analisis model *continuation-ratio logit* justru menunjukkan bahwa pada usaha kecil dan menengah di Belgia kondisi lingkungan di luar perusahaan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Takang Felix Achou dan Ntui Claudine Tenguh (2008). Penelitian tersebut menggunakan analisa regresi linear.

Dengan metode analisis empiris Jiménez , Lopez, dan Saurina (2007), kondisi eksternal seperti kondisi pasar secara umum turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan. Hasil tersebut diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Spanyol. Hasil yang sama diperoleh juga dari penelitian yang dilakukan oleh Leora Klapper (2001) dengan menggunakan analisa regresi linear.

4. Penelitian tentang hubungan antara Strategi Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan*

Menurut Chen (2003), yang meneliti perilaku lembaga keuangan di Cina, strategi pemberian kredit justru mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan. Demikian juga yang diungkapkan

oleh Hwang dan Wu (2006) yang melakukan penelitian di Taiwan. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian di lembaga keuangan di Amerika oleh Manove, Padilla, dan Pagano (2001) dengan menggunakan data equilibrium menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit justru meningkatkan rasio NPL. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Jessica Petersson dan Isac Wadman (2004) yang meneliti pasar kredit di Italia dan Swedia dengan menggunakan media interview. Dari dua penelitian di atas terungkap bahwa NPL lebih dipengaruhi oleh faktor di luar manajemen, seperti keadaan pasar yang terlambat diantisipasi oleh strategi yang dibuat oleh manajemen dalam memaksimalkan kinerja perusahaan, terutama menekan rasio NPL.

1.2. Perumusan Masalah

Bank Indonesia menetapkan Tingkat NPL (*Non Performing Loan*) gross maksimal 5 % sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu Bank. Pinjaman di BPR di Propinsi Jawa Tengah memiliki nilai NPL diatas 10% dan nilai tersebut cenderung di atas rata-rata NPL BPR di Propinsi Jawa Tengah. Nilai NPL BPR di Propinsi Jawa Tengah juga berada di atas Nilai NPL BPR di Indonesia. Berdasarkan Standar Statistik Perbankan Bank Indonesia (2008) pada Lampiran 2, Propinsi Jawa Tengah merupakan propinsi dengan jumlah kredit tidak lancar (*non performing loan*) BPR terbesar di Indonesia.

Secara teori dapat dilihat bahwa disusunnya strategi pemberian kredit suatu bank dipengaruhi secara langsung kondisi internal dan eksternal bank tersebut

serta secara tidak langsung kondisi tersebut mempunyai pengaruh terhadap NPL yang dicapai bank tersebut. Sehingga tingginya NPL BPR di Propinsi Jawa Tengah kemungkinan besar dipengaruhi oleh buruknya strategi pemberian kredit BPR di Propinsi Jawa Tengah.

Oleh karena itu, perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya NPL Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Propinsi Jawa Tengah terutama dari Strategi Pemberian Kredit. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, perumusan ketentuan manajemen akan lebih efektif dan efisien sehingga dapat mengarahkan perusahaan dalam menekan *Non Performing Loan* yang saat ini cukup tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kondisi Internal BPR Terhadap Strategi Pemberian Kredit?
2. Bagaimana pengaruh Kondisi Calon Debitur BPR Terhadap Strategi Pemberian Kredit?
3. Bagaimana pengaruh Kondisi Lingkungan BPR Terhadap Strategi Pemberian Kredit?
4. Bagaimana pengaruh Strategi Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loan*?

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali atau mencari data dan informasi yang berhubungan dengan strategi pemberian kredit serta pengaruhnya

terhadap *non performing loan*. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

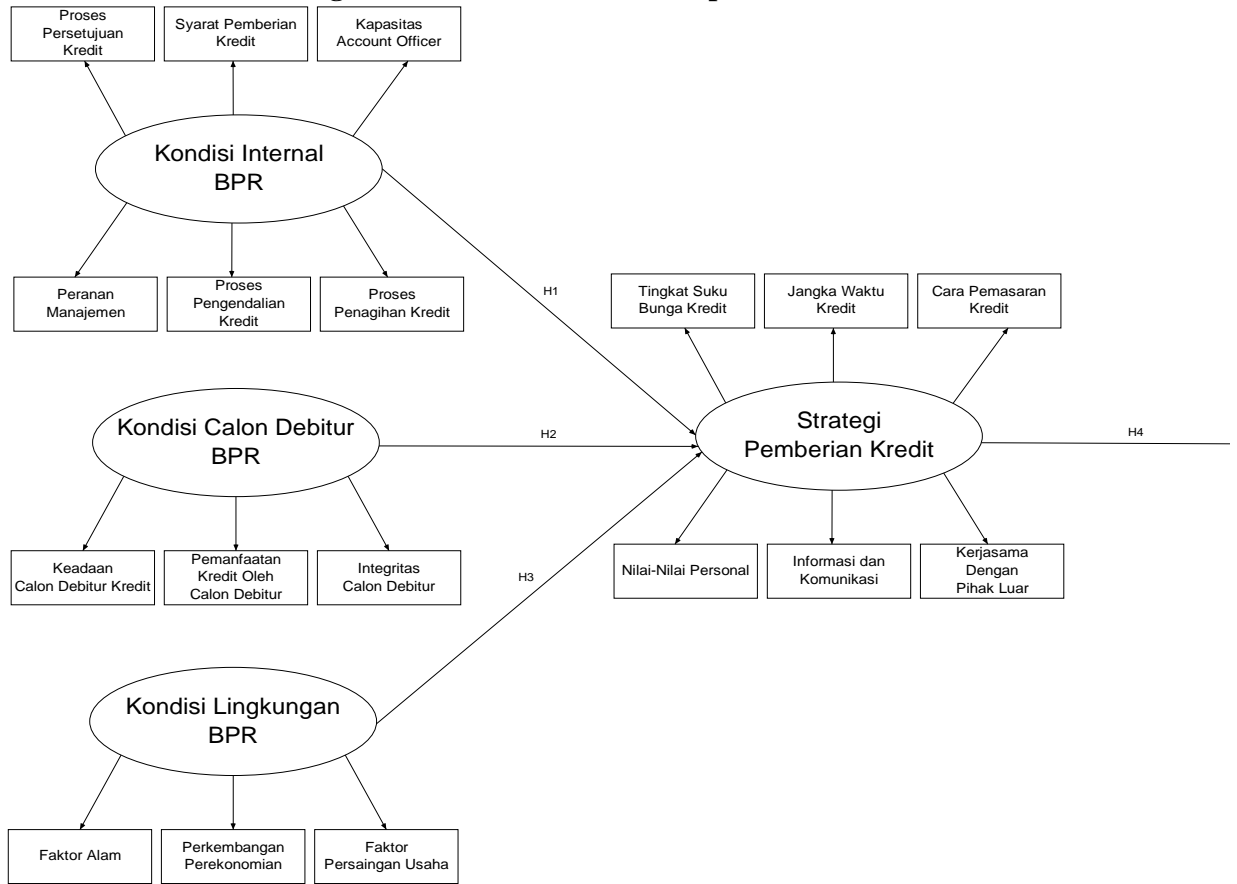
1. Menganalisis pengaruh Kondisi Internal BPR Terhadap Strategi Pemberian Kredit.
2. Menganalisis pengaruh Kondisi Calon Debitur BPR Terhadap Strategi Pemberian Kredit.
3. Menganalisis pengaruh Kondisi Lingkungan BPR Terhadap Strategi Pemberian Kredit.
4. Menganalisis pengaruh Strategi Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loan*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan diharapkan dapat memberikan kegunaan:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan, terutama bagi para akademisi yang ingin menganalisis pengaruh strategi pemberian kredit terhadap *non performing loan*.
2. Secara praktis merupakan masukan dan evaluasi bagi BPR di Propinsi Jawa Tengah tentang strategi pemberian kredit sebagai landasan dalam mengambil langkah dalam memperbaiki *non performing loan*.

Gambar 2.2.
Kerangka Pemikiran Penelitian Empirik



Sumber : dikembangkan untuk tesis ini

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal langsung dari data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan dimana kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu kondisi internal BPR, Kondisi Calon Debitur BPR, kondisi lingkungan BPR, strategi pemberian kredit, serta *non performing loan*.

Data sekunder adalah data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dimana data ini akan mendukung sumber-sumber yang mendukung penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder diperoleh dari data internal BPR yang terdapat dalam website Bank Indonesia (www.bi.go.id), publikasi terbatas yang terkait, hasil temuan lapangan serta data dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penyusunan penelitian dan mendukung terhadap permasalahan yang teliti.

3.2. Populasi dan Sampel

Indriantoro dan Supomo (2002) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan individu atau proyek peneliian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi

dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah BPR di Propinsi Jawa Tengah.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sutrisno, 1993). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Sampel yang purposive adalah sampel yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan penelitian. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan tertentu dan teknik ini biasanya dilakukan karena pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar dan jauh. Selain itu sampling purposive dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut harus dapat mewakili (representatif) dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga bisa mewakili populasi. Keuntungannya terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti. (Sutrisno, 1993).

Lingkup penelitian ini mencakup seluruh BPR di Propinsi Jawa Tengah, namun tidak dilakukan terhadap seluruh populasi tetapi berdasarkan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil secara purposive sebagai responden penelitian merupakan manajemen Kantor Pusat BPR-BPR di Propinsi Jawa Tengah yang ada di dalam terdFTAR di website Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan pendekatan Tabachnick dan Fidell (1998) dalam Ferdinand (2002) adalah antara 10 – 25 kali jumlah variabel bebas. Karena dalam model ini terdapat 2 variabel bebas maka jumlah sampel yang dibutuhkan antara 20 - 50 sampel. Berpedoman pada Hair et al (1995) bahwa angka chi-square rentan terhadap jumlah sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah 100 sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjukkan aktifitas ilmiah yang sistematis adalah dengan :

A. Metode Angket

Metode ini dilakukan dengan jalan memberikan pertanyaan (kuesioner) kepada para responden. Setelah diberi kesempatan dalam jangka waktu tertentu untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian ditarik kembali oleh peneliti untuk dijadikan data primer bagi peneliti. Sedangkan Sutrisno (1993) menganggap bahwa asumsi yang digunakan dalam menggunakan metode ini adalah bahwa subyek penelitian merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya dan pernyataan subyek yang diberikan adalah benar dan dapat dipercaya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan 2 (dua) macam angket :

- a. Pertanyaan Terbuka, berisi beberapa pertanyaan tentang data pribadi responden seperti nama, alamat, pekerjaan dan lain-lain.

Angket ini digunakan untuk memilih responden yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian ini.

- b. Pertanyaan Tertutup, angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi variabel yang mempengaruhi strategi pemberian kredit, sistem pemberian kredit dan *non performing loan*.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 10. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (10) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

B. Observasi

Pengamatan pada obyek-obyek penelitian secara langsung sehingga mendapatkan masukan untuk menyempurnakan penelitian.

3.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan ini dimaksudkan agar daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, memiliki tingkat validitas dan reliabilitas memenuhi batasan yang disyaratkan.

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehandalan angket. Kehandalan angket mempunyai arti bahwa angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat tiga jenis validitas yang dapat

diterima secara umum yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas yang berkaitan dengan kriteria. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk yang mengkorelasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menunjukkan jumlah varians dari indicator yang diekstraksi oleh konstruk/variable laten yang dikembangkan. Nilai Variance Extract yang dapat diterima adalah minimal 0.50.

Ada kemungkinan pernyataan angket kurang baik susunan kata-kata atau kalimatnya, sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda. Untuk item-item atau pernyataan yang tidak valid maka akan dikeluarkan dan tidak dianalisis, sedangkan pernyataan yang valid diteruskan ke tahap pengujian kehandalan (uji reliabilitas).

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari informasi, jawaban atau pernyataan, jika pengukuran dilakukan atau pengamatan dilakukan berulang. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabel).

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang

sama. Nilai reliabilitas minimum dan dimensi/indicator pembentuk variable laten yang dapat diterima adalah sebesar 0.70.

3.5. Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Variabel-variabel laten (konstruk) yang ada diwujudkan dalam variabel manifes (Indikator) dan dijabarkan lagi menjadi item-item pertanyaan. Jawaban pertanyaan responden ini diukur dengan suatu skala sehingga hasilnya berbentuk angka (skor). Selanjutnya skor ini diolah dengan metode statistik. Dari berbagai macam alat analisis peneliti menentukan beberapa alat yang sesuai dengan kebutuhan guna pembuktian hipotesa penelitian.

Alat-alat analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu untuk menguji data dan yang kedua untuk menguji model.

1. Uji Data
 - a. Uji normalitas Univariat/Multivariat
 - b. Uji Outliers Univariat/Multivariat
 - c. Pola Korelasi/Kovarians
2. Uji Model
 - a. Goodness of Fit Test
 - b. Uji pengaruh (Regression Weight)

Untuk melakukan menganalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Model Persamaan Struktural atau *Structural Equation Model*

(SEM) dari paket software statistic AMOS, yaitu dalam pembentukan model dan pengujian hipotesis. SEM merupakan kombinasi dari analisis faktor dan analisis regresi. Teknik SEM memungkinkan seorang peneliti menguji beberapa variabel dependen sekaligus, dengan beberapa variabel independen. SEM merupakan sekumpulan teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian yang memiliki rangkaian hubungan yang relatif “rumit” dengan pengujian statistic secara simultan (Ferdinand, 2002).

Penggunaan program AMOS dikarenakan sesuai untuk menganalisis masalah yang sifatnya struktural, dan digunakan untuk menganalisis dan menguji model hipotesis, sebab program AMOS dapat digunakan :

1. Mengestimasi koefisien yang tidak diketahui dari persamaan linier struktural; mengakomodasi model yang meliputi *latent variable*; mengakomodasi pengukuran error baik dependen maupun independen; mengakomodasi permasalahan sebab akibat, simultan dan saling ketergantungan.
2. Kelebihan SEM adalah dapat menganalisa multivariat secara bersamaan. Sedangkan tujuan penggunaan teknik multivariat adalah untuk memperluas kemampuan menjelaskan peneliti dan mencapai efisiensi statistik. Alasan menariknya teknik analisis dengan SEM adalah :
 - a. Menyediakan metode yang mampu menjelaskan banyak hubungan (*multi relationships*) secara simultan, cepat dan efisien secara statistik.

- b. Kemampuannya menaksir hubungan (*relationship*) secara komprehensif telah membuat sebuah peralihan dari exploratory ke explanatory (Hair *et.al.*, 1995).

Dengan pertimbangan tersebut maka AMOS digunakan untuk menguji model penelitian yang diajukan dalam kerangka pikir teoritis. Dengan SEM ini akan dilakukan pengujian statistik model penelitian secara simultan. Penelitian ini menggunakan 2 macam teknik analisis, yang dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Measurement Model atau model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah variabel/faktor yang diteliti. Variabel-variabel penelitian akan diuji uni dimensionalitasnya dalam membentuk variabel laten.

2. Model Struktural (*Structural Model*)

Structural Model adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antar variabel/faktor yang diteliti. Dengan program ini juga akan diukur hubungan sebab akibat antar berbagai konsep variabel yang diukur. Pengujian hipotesis dilakukan melalui *Goodness of Fit* dari model penelitian dan hubungan dalam model yang disampaikan (Hair, *et.al.*,1995).

Menurut Ferdinand (2002) sebuah permodelan SEM mensyaratkan adanya ukuran sampel, normalitas data, tidak adaya outliers serta tidak adanya masalah

dalam *multicollinearity* dan *singularity*. Sedangkan Untuk membuat permodelan SEM yang lengkap terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. Pengembangan model berbasis teori

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian dan pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Setelah itu, model tersebut divalidasi secara empirik. Sehingga harus dilakukan telaah pustaka yang mendalam dan relevan untuk dapat memberikan justifikasi terhadap model yang dikembangkannya. Hubungan hipotesis sebab akibat yang dikembangkan bukanlah hasil dari pengujian statistik, tetapi dari hubungan yang dibangun atas dasar justifikasi teori yang kuat.

Adapun dimensi variabel dan indikator pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1.
Variabel dan Indikator Pengukuran

No.	Nama Variabel	Notasi	Indikator
1.	Kondisi Internal BPR	x1 x2 x3 x4 x5 x6	Proses Persetujuan Kredit Syarat Pemberian Kredit Kapabilitas <i>Account Officer</i> Peranan Manajemen Proses Pengendalian Kredit Proses Penagihan Kredit
2.	Kondisi Calon Debitur BPR	x7 x8 x9	Keadaan Calon Debitur Kredit Pemanfaatan Kredit Oleh Calon Debitur Integritas Calon Debitur Kredit
3.	Kondisi Lingkungan BPR	x10 x11 x12	Faktor Alam Perkembangan Perekonomian Faktor Persaingan Usaha
4.	Strategi Pemberian Kredit	x13 x14 x15 x16 x17 x18	Tingkat Suku Bunga Kredit Jangka Waktu Kredit Cara Pemasaran Kredit Nilai-Nilai Personal Informasi dan Komunikasi Kerjasama Dengan Pihak Luar
5.	<i>Non Performing Loan</i>	-	-

Sumber : dikembangkan untuk tesis ini

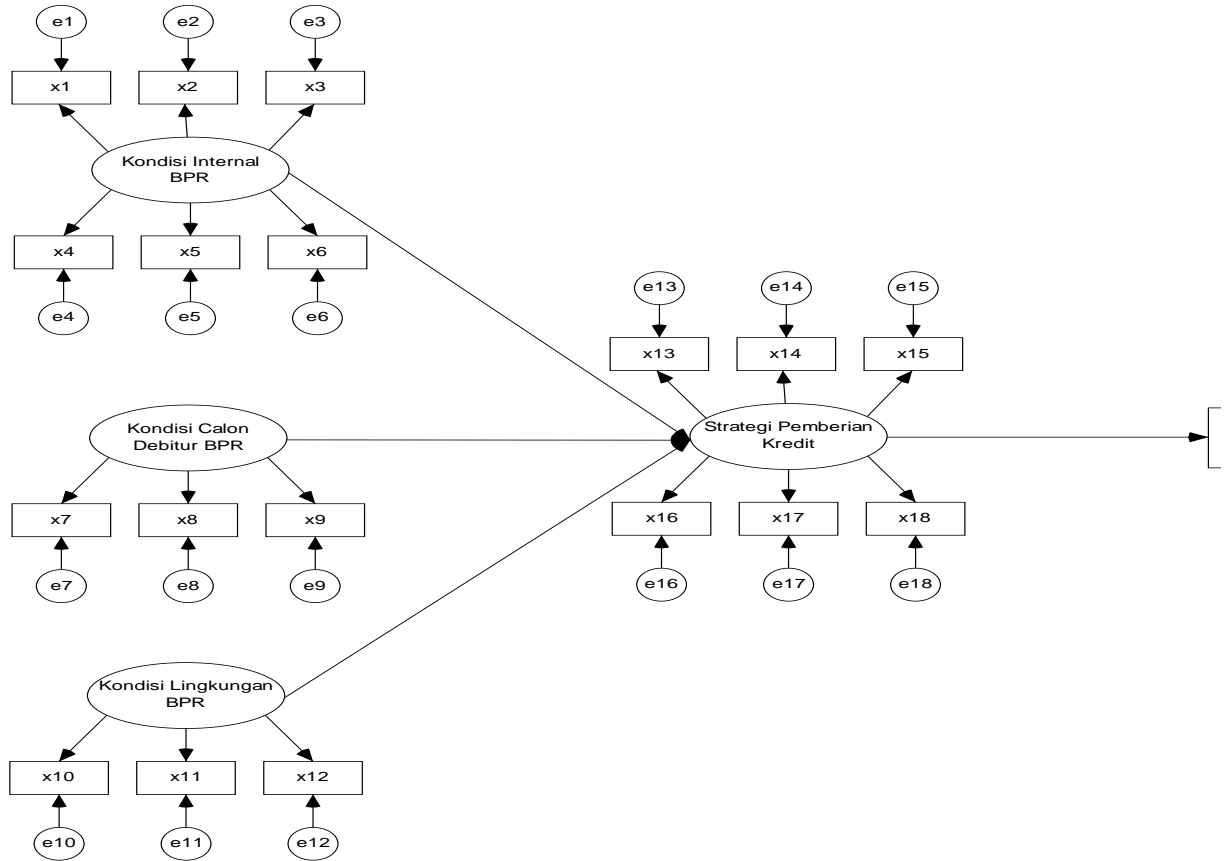
2. Membentuk sebuah diagram alur (Path Diagram)

Langkah kedua adalah menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan serangkaian hubungan kausal antara konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Dalam menyusun diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis

lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam 2 kelompok konstruk (Ferdinand, 2002), yaitu :

- a. Konstruk eksogen, dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables*, yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung anak panah.
- b. Konstruk endogen merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

Gambar 3.1.
Diagram Alur



Sumber : dikembangkan untuk tesis ini

3. Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan

Setelah model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam diagram alur, langkah selanjutnya melakukan konversi spesifikasi model tersebut ke dalam serangkaian persamaan, yang terdiri dari:

- a. Persamaan struktural (*structural equation*), yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.
- b. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), dimana peneliti menentukan variabel mana yang mengukur konstruk mana, serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel.

Dalam diagram alur seperti pada gambar 3.1. jika dilakukan konversi ke dalam persamaan struktural maka akan menjadi:

$$\text{STR} = \beta_1 \text{INT} + z_1 \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{STR} = \beta_2 \text{DEB} + z_1 \quad \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{STR} = \beta_3 \text{LIN} + z_1 \quad \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{NPL} = \beta_4 \text{STR} + z_2 \quad \dots\dots\dots (4)$$

INT = Kondisi Internal BPR

DEB = Kondisi Calon Debitur BPR

LIN = Kondisi Lingkungan BPR

STR = Strategi Pemberian Kredit

NPL = *Non Performing Loan*

Tabel 3.2.
Model Pengukuran

KONSEP EXSOGENOUS (MODEL PENGUKURAN)	KONSEP ENDOGENOUS (MODEL PENGUKURAN)
$x_{10} = \lambda_1 * INT + \epsilon_1$ $x_{20} = \lambda_2 * INT + \epsilon_2$ $x_{30} = \lambda_3 * INT + \epsilon_3$ $x_{40} = \lambda_4 * INT + \epsilon_4$ $x_{50} = \lambda_5 * INT + \epsilon_5$ $x_{60} = \lambda_6 * INT + \epsilon_6$ $x_{70} = \lambda_7 * DEB + \epsilon_7$ $x_{80} = \lambda_8 * DEB + \epsilon_8$ $x_{90} = \lambda_9 * DEB + \epsilon_9$ $x_{10} = \lambda_{10} * LIN + \epsilon_{10}$ $x_{11} = \lambda_{11} * LIN + \epsilon_{11}$ $x_{12} = \lambda_{12} * LIN + \epsilon_{12}$	$x_{13} = \lambda_{13} * STR + \epsilon_{13}$ $x_{14} = \lambda_{14} * STR + \epsilon_{14}$ $x_{15} = \lambda_{15} * STR + \epsilon_{15}$ $x_{16} = \lambda_{16} * STR + \epsilon_{16}$ $x_{17} = \lambda_{17} * STR + \epsilon_{17}$ $x_{18} = \lambda_{18} * STR + \epsilon_{18}$

Sumber : dikembangkan untuk tesis ini

4. Memilih matrik input dan estimasi model

SEM hanya menggunakan matriks varians/kovarians atau matriks korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Hair, dkk dalam Ferdinand (2002) menyarankan agar para peneliti menggunakan matriks varians/kovarians pada saat pengujian teori sebab standar error yang dilaporkan dari berbagai penelitian umumnya menunjukkan angka yang kurang akurat bila matrik korelasi digunakan sebagai input (matrik korelasi memiliki rentang yang sudah umum dan tertentu yaitu 0 s.d ±1). Matriks varians/kovarians merupakan bentuk data yang lebih sesuai untuk memvalidasi hubungan kausalitas.

Hair dkk dalam Ferdinand (2002) menentukan bahwa ukuran sampel yang sesuai antara 100 – 200. Ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 observasi untuk setiap estimated parameter. Ukuran sampel memegang peranan penting dalam estimasi dan interpretasi hasil SEM. Setelah pengembangan model dan input data, peneliti harus memilih program yang dapat digunakan untuk mengestimasi modelnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik estimasi *maximum likelihood estimation (ML)* pada program AMOS versi 16.0.

5. Kemungkinan munculnya masalah identifikasi

Masalah identifikasi adalah ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik. Pada langkah ini dapat dilakukan dengan melihat :

- a. Standard error yang besar untuk satu atau lebih koefisien.
- b. Korelasi yang tinggi ($\geq 0,9$) diantara koefisien estimasi.
- c. Munculnya angka-angka aneh seperti adanya varians error yang negatif.
- d. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang harus disajikan.

Bila estimasi tidak dapat dilakukan maka Software AMOS versi 16.0. akan memunculkan pesan pada monitor komputer tentang kemungkinan penyebabnya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah identifikasi adalah dengan memperbanyak konstrain pada model yang dianalisis yang berarti sejumlah estimated coefficient dieliminasi.

6. Mengevaluasi kriteria Goodness of Fit.

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah berbagai kriteria *goodness of fit*. Untuk tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah sebagai berikut :

1) Ukuran Sampel

Walaupun ukuran sampel tidak menjadi input analisis, tetapi ukuran sampel tetap memegang peranan penting dalam estimasi dan interpretasi hasilnya. Ukuran sampel digunakan sebagai dasar untuk mengestimasi kesalahan sampling. Berpedoman pada Hair dkk yang menyatakan bahwa angka chi-square rentan terhadap jumlah sampel, maka sampel yang disarankan adalah berkisar antara 100 – 200.

2) Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis sebaran data, untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi dan menduga ada tidaknya linearitas sehingga data dapat diolah lebih lanjut dengan permodelan SEM.

3) Outliers

Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariate yaitu yang muncul

karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat jauh berbeda dari observasi lainnya. Perlu dilakukan perlakuan khusus pada outliers ini dengan melihat pada penyebab dari munculnya outliers tersebut.

4) Multicollinearity

Bila problem *multicollinearity* ditemukan dalam data yang dikeluarkan, salah satu *treatment* yang dapat diambil adalah dengan menciptakan “*composite variable*” untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Umumnya terdapat beberapa jenis fit index yang digunakan untuk mengukur derajat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dan data yang disajikan. Beberapa indeks kesesuaian dan cut-off value yang dapat digunakan untuk menguji apakah suatu model dapat diterima atau ditolak (Ferdinand, 2002) adalah sebagai berikut :

1) χ^2 – *Chi Square*

Merupakan alat uji paling fundamental untuk mengukur *overall fit*. Chi-square bersifat sangat sensitive terhadap besarnya sampel yang digunakan, dimana penggunaan chi-square hanya sesuai bila ukuran sample antara 100 sampai 200 sampel. Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan bila nilai Chi Square-nya rendah karena dalam uji beda chi square, $\chi^2 = 0$ berarti benar-benar tidak

ada perbedaan, H_0 diterima, berdasarkan probabilitas dengan cut-off value sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,10$.

2) *Probability*

Nilai probability yang dapat diterima adalah $P \geq 0,05$.

3) RMSEA – *The Root Mean Square Error of Approximation*

Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

4) GFI – *Goodness of Fit Index*

Indeks kesesuaian ini akan menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang diestimasi. GFI adalah sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang antara 0 (*poor fit*) s.d 1 (*perfect fit*).

5) AGFI – *Adjusted Goodness of Fit Index*

Fit index ini dapat diadjust terhadap *degrees of freedom* yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.

6) CMIN/DF

Dalam hal ini CMIN/DF tidak lain adalah statistic *chi-square*, χ^2 dibagi *degree of freedom* (DF) sehingga disebut χ^2 relatif. Nilai χ^2 relatif kurang dari 2,0 atau bahkan kadang kurang dari 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

7) TLI – *Tucker Lewis Index*

TLI adalah sebuah *alternative incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,95$, dan nilai yang sangat mendekati 1 menunjukkan a *very good fit*.

8) CFI – *Comparative Fit Index*

Nilai index ini antara 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat *fit* yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$. Keunggulan indeks ini adalah besarnya tidak dipengaruhi ukuran sampel sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model.

Dari uraian tersebut besarnya indeks indeks untuk menguji kelayakan sebuah model adalah sebagai berikut (Ferdinand, 2002) :

Tabel 3.3.
Tabel Indeks Kelayakan Model

Goodness of fit index	Cut off Value
-----------------------	---------------

X ² chi square	Chi square hit < Chi square tabel
Significaned Probability	≥ 0,05
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0,90
AGFI	≥ 0,90
CMIN/DF	≤ 2,00
TLI	≥ 0,95
CFI	≥ 0,95

Sumber : Ferdinand, 2002

7. Interpretasi dan Modifikasi Model.

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan memodifikasi model bagi model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Hair dkk dalam Ferdinand (2002) memberi pedoman perlu tidaknya modifikasi sebuah model yaitu melihat jumlah residualnya, dengan batas aman jumlah residual adalah 5%, jika residual > 5% maka modifikasi perlu dipertimbangkan. *Cut off value* dari *standardized residual* sebesar 2,58 (Hair et al; Joreskog dalam Ferdinand, 2002) dapat digunakan untuk menilai signifikan tidaknya residual yang dihasilkan model.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Pendahuluan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equal Modeling* (SEM) dengan terlebih dahulu melakukan pengujian indikatornya melalui *confirmatory factor analysis* dan kemudian dilanjutkan dengan analisis model penuh dari *Structural Equal Modeling* (*Full Model of Structural Equal Modeling*) yang merupakan kesatuan langkah dalam pengujian hipotesis.

Analisis data deskriptif terlebih dahulu akan disajikan dan digunakan untuk menggambarkan kondisi jawaban responden untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi-kondisi masing-masing variabel penelitian.

4.2. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini mencakup seluruh BPR di Jawa Tengah, namun tidak dilakukan terhadap seluruh populasi tetapi berdasarkan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil secara purposive sebagai responden penelitian merupakan manajemen Kantor Pusat BPR-BPR di Propinsi Jawa Tengah yang ada di dalam terdaftar di website Bank Indonesia (www.bi.go.id). Penelitian ini dilakukan dengan metode angket dimana metode ini dilakukan dengan jalan memberikan pertanyaan (kuesioner) kepada para 100 manajer BPR. Setelah diberi kesempatan

dalam jangka waktu tertentu untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian ditarik kembali oleh peneliti untuk dijadikan data primer bagi peneliti.

4.3. Proses Analisis Data

4.3.1. Analisis Deskriptif

Untuk melakukan analisis deskriptif digunakan nilai indeks. Nilai indeks ini berguna untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Untuk dapat menghitung nilai indeks, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1x1)+(\%F2x2)+(\%F3x3)+(\%F4x4)+(\%F5x5)+(\%F6x6)+(\%F7x7)+(\%F8x8)+(\%F9x9)+(\%F10x10)) / 10$$

Dimana :

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2

Dan seterusnya F10 untuk yang menjawab 10

Dengan menggunakan kriteria *three box method* maka sebagai dasar interpretasi nilai indeks adalah sebagai berikut:

10.00 – 40.00 = rendah

40.01 – 70.00 = sedang

70.01 – 100.00 = tinggi

Dengan menggunakan pedoman tersebut, maka angka indeks untuk variabel Kondisi Internal BPR, Kondisi Calon Debitur BPR, Kondisi Lingkungan BPR, Strategi Pemberian Kredit dapat dihitung sebagai berikut:

1. Variabel Kondisi Internal BPR

Untuk mengukur variabel kondisi internal BPR digunakan enam indikator, yang dikembangkan dari kebijakan perusahaan yaitu proses persetujuan kredit (X_1), syarat pemberian kredit (X_2), kapasitas account officer (X_3), peranan manajemen (X_4), proses pengendalian kredit (X_5), dan proses penagihan kredit (X_6). Adapun hasil perhitungan nilai indeks untuk masing-masing indikator disajikan dalam Tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1.
Nilai Indeks Variabel Kondisi Internal BPR

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kondisi Internal BPR										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Proses Persetujuan Kredit (X_1)	4	19	22	16	17	11	10	1	0	0	40.1
Syarat Pemberian Kredit (X_2)	15	13	10	19	14	7	12	2	4	4	43.5
Kapasitas <i>Account Officer</i> (X_3)	8	18	16	14	18	20	6	0	0	0	40.0
Peranan Manajemen (X_4)	7	9	14	17	14	12	13	6	5	3	49.1
Proses Pengendalian Kredit (X_5)	15	14	18	9	11	8	9	4	7	5	44.4
Proses Penagihan Kredit (X_6)	7	14	20	15	17	20	6	1	0	0	41.0
Rata-Rata											43.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Hasil perhitungan nilai indeks yang dilakukan terhadap variabel kondisi internal BPR menunjukkan bahwa item-item kondisi internal BPR dipersepsikan sedang oleh responden dengan nilai indeks yang dihasilkan 43.0. Dari keenam indikator yang digunakan, indikator mengenai peranan manajemen (X_4)

dipersepsikan paling tinggi oleh responden dengan nilai indeks 49.1 sedangkan indikator mengenai kapasitas *account officer* (X₃) dipersepsikan paling rendah dengan nilai indeks sebesar 40.0.

Selain melakukan analisis deskriptif secara kuantitatif, untuk mengetahui tanggapan / persepsi responden secara terinci, dilakukan juga analisis terhadap jawaban - jawaban responden atas pertanyaan terbuka. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban - jawaban responden yang sama ke dalam satu kategori. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam Tabel 4.2. berikut ini :

Tabel 4.2.
Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka
Tentang Kondisi Internal BPR

Variabel	Nilai Indeks	Temuan Jawaban
Kondisi Internal BPR	43.0 (sedang)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk kasus-kasus tertentu terkadang masih diberikan toleransi dalam proses persetujuan kredit semisal calon debitur adalah saudara / rekanan dari <i>top manajemen</i> BPR. • Syarat pemberian kredit oleh sebagian debitur BPR dirasa masih terlalu berat karena untuk mengajukan kredit dalam jumlah kecil saja, syarat-syarat yang harus dilampirkan cukup banyak dan merepotkan. • Account Officer yang dimiliki BPR masih belum bisa dikategorikan maksimal kinerjanya mengingat dari hasil maintenance setelah kredit cair belum berhasil 100%, dibuktikan dengan banyaknya jumlah kredit yang menunggak. • <i>Top manajemen</i> BPR dalam menghasilkan sebuah keputusan di bidang kredit terkadang masih untuk kepentingan pribadi sehingga keputusan yang dihasilkan dinilai kontroversial.

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua BPR memiliki tenaga kerja yang kompeten dalam proses pengendalian internal terutama di bidang kredit khususnya dalam menangani kredit-kredit yang bermasalah. • Proses penagihan kredit belum bisa mencapai hasil yang maksimal dimana NPL yang dihasilkan rata-rata masih diatas 5% setiap bulannya.
--	--	--

Sumber : Data primer yang diolah, 2008

2. Variabel Kondisi Calon Debitur

Untuk mengukur variabel Kondisi Calon Debitur digunakan tiga indikator yang dikembangkan dari kebijakan perusahaan, yaitu keadaan calon debitur kredit (X_7), pemanfaatan kredit oleh calon debitur (X_8), dan integritas calon debitur kredit (X_9). Adapun hasil perhitungan nilai indeks untuk masing-masing indikator disajikan dalam Tabel 4.3. berikut ini.

Tabel 4.3.
Nilai Indeks Variabel Kondisi Calon Debitur BPR

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kondisi Calon Debitur										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Keadaan Calon Debitur Kredit (X_7)	6	17	16	14	14	16	12	2	2	1	43.8
Pemanfaatan Kredit Oleh Calon Debitur (X_8)	9	20	15	12	12	18	8	2	1	3	42.1
Integritas Calon Debitur Kredit (X_9)	9	10	14	23	18	14	8	2	0	2	42.9
Rata-rata											42.9

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Hasil perhitungan nilai indeks yang dilakukan terhadap variabel Kondisi Calon Debitur menunjukkan bahwa item-item Kondisi Calon Debitur dipersepsikan sedang oleh responden dengan nilai indeks yang dihasilkan 42.90. Dari ketiga indikator yang digunakan, indikator mengenai keadaan debitur kredit (X7) dipersepsikan paling tinggi dengan nilai indeks 43.8 sedangkan indikator tentang pemanfaatan kredit oleh debitur (X8) dipersepsikan paling rendah oleh responden dengan nilai indeks 42.1.

Selain melakukan analisis deskriptif secara kuantitatif, untuk mengetahui tanggapan / persepsi responden secara terinci, dilakukan juga analisis terhadap jawaban - jawaban responden atas pertanyaan terbuka. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban - jawaban responden yang sama ke dalam satu kategori. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam Tabel 4.4. berikut ini :

Tabel 4.4.
Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka
Tentang Kondisi Calon Debitur BPR

Variabel	Nilai Indeks	Temuan Jawaban
Kondisi Calon Debitur BPR	42.9 (sedang)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua debitur mampu membayar angsuran kreditnya tepat waktu. Hal tersebut terutama dipengaruhi oleh kondisi spesifik dari keuangan debitur. • Tidak semua kredit dimanfaatkan oleh debitur sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit, ditemukan beberapa kasus dimana kredit merupakan kredit topengan (kredit digunakan oleh orang lain dengan meminjam nama debitur). • Tidak semua debitur bertanggungjawab dalam menyelesaikan kreditnya, dalam beberapa kasus ditemukan beberapa debitur kabur ke luar kota dengan membawa serta agunan kredit sehingga keberadaannya sulit dilacak.

Sumber : Data primer yang diolah, 2008

3. Variabel Kondisi Lingkungan BPR

Untuk mengukur variabel kondisi lingkungan BPR digunakan tiga indikator yang dikembangkan dari kebijakan perusahaan, yaitu faktor alam (X_{10}), perkembangan perekonomian (X_{11}), dan faktor persaingan usaha (X_{12}). Adapun hasil perhitungan nilai indeks untuk masing-masing indikator disajikan dalam Tabel 4.5. berikut ini.

Tabel 4.5.
Nilai Indeks Variabel Kondisi Lingkungan BPR

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kondisi Lingkungan BPR										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Faktor Alam (X_{10})	5	15	21	23	23	11	2	0	0	0	38.5
Perkembangan Perekonomian (X_{11})	6	15	15	20	21	17	5	1	0	0	41.1
Faktor Persaingan Usaha (X_{12})	5	14	20	26	12	17	5	1	0	0	40.2
Rata-rata											39.9

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Hasil perhitungan nilai indeks yang dilakukan terhadap variabel kondisi lingkungan BPR menunjukkan bahwa item-item kondisi internal BPR dipersepsikan rendah oleh responden dengan nilai indeks yang dihasilkan 39.9. Dari ketiga indikator yang digunakan, indikator tentang perkembangan perekonomian (X_{11}) dipersepsikan paling tinggi oleh responden dengan nilai indeks 41.1 sedangkan indikator tentang faktor alam (X_{10}) dipersepsikan paling rendah oleh responden dengan nilai indeks sebesar 38.5.

Selain melakukan analisis deskriptif secara kuantitatif, untuk mengetahui tanggapan / persepsi responden secara terinci, dilakukan juga analisis terhadap

jawaban - jawaban responden atas pertanyaan terbuka. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban - jawaban responden yang sama ke dalam satu kategori. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam Tabel 4.6. berikut ini :

Tabel 4.6.
Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka
Tentang Kondisi Lingkungan BPR

Variabel	Nilai Indeks	Temuan Jawaban
Kondisi Lingkungan BPR	39.9 (rendah)	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor alam sedikit banyak memberikan gangguan dalam proses pembayaran kredit oleh debitur, semisal kredit yang diberikan kepada petani, jika mereka gagal panen, secara tidak langsung mengganggu sumber pembiayaan pembayaran keditnya. • Dengan adanya krisis global saat ini, kondisi ekonomi cenderung mengalami kelesuan, banyak usaha debitur yang mengalami kemunduran, sehingga sumber penghasilannya berkurang bahkan tidak ada. • Jumlah pesaing dari BPR saat ini semakin banyak terutama dengan semakin banyaknya koperasi yang berdiri. Dimana sebagian masyarakat yang cenderung memilih mengambil kredit di koperasi menilai proses pengambilan kredit di koperasi tidak berbelit-belit.

Sumber : Data primer yang diolah, 2008

4. Variabel Strategi Pemberian Kredit

Untuk mengukur variabel strategi pemberian kredit digunakan enam indikator, yaitu tingkat suku bunga kredit (X_{13}), jangka waktu kredit (X_{14}), cara pemasaran kredit (X_{15}), nilai-nilai personal (X_{16}), informasi dan komunikasi (X_{17}),

dan kerja sama dengan pihak luar (X_{18}). Adapun hasil perhitungan nilai indeks untuk masing-masing indikator disajikan dalam Tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.7.
Nilai Indeks Variabel Strategi Pemberian Kredit

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Strategi Pemberian Kredit										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Tingkat Suku Bunga Kredit (X_{13})	6	14	16	19	17	17	11	0	0	0	42.2
Jangka Waktu Kredit (X_{14})	4	11	22	20	19	13	11	0	0	0	42.2
Cara Pemasaran Kredit (X_{15})	9	22	12	18	13	10	9	2	4	1	41.1
Nilai-nilai Personal (X_{16})	12	17	13	18	17	9	5	2	2	5	41.5
Informasi dan Komunikasi (X_{17})	6	9	19	17	24	14	11	0	0	0	43.0
Kerjasama Dengan Pihak Luar (X_{18})	14	15	10	18	16	11	7	2	4	3	42.3
Rata-rata											42.1

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Hasil perhitungan nilai indeks yang dilakukan terhadap variabel strategi pemberian kredit menunjukkan bahwa item-item strategi pemberian kredit dipersepsikan sedang oleh responden dengan nilai indeks yang dihasilkan 42.1. Dari keenam indikator yang digunakan, indikator mengenai cara pemasaran kredit (X_{15}) dipersepsikan paling rendah oleh responden dengan nilai indeks sebesar 41.1 sedangkan indikator tentang informasi dan komunikasi (X_{17}) dipersepsikan paling tinggi oleh responden dengan nilai indeks sebesar 43.0.

Selain melakukan analisis deskriptif secara kuantitatif, untuk mengetahui tanggapan / persepsi responden secara terinci, dilakukan juga analisis terhadap jawaban - jawaban responden atas pertanyaan terbuka. Analisis ini dilakukan

dengan cara mengelompokkan jawaban - jawaban responden yang sama ke dalam satu kategori. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam Tabel 4.8. berikut ini :

Tabel 4.8.
Analisis Jawaban Responden Atas Pertanyaan Terbuka
Tentang Strategi Pemberian Kredit

Variabel	Nilai Indeks	Temuan Jawaban
Strategi Pemberian Kredit	42.1 (sedang)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar debitur mengeluh tentang tingginya suku bunga kredit yang berlaku, sehingga jumlah angsuran tiap bulannya semakin besar. • Sebagian besar debitur juga menilai waktu antara 1-3 tahun terlalu singkat. Jika jangka waktu pengembalian kredit diperpanjang, secara tidak langsung jumlah angsuran yang harus dibayar setiap bulannya semakin kecil. • BPR dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif dalam memasarkan kreditnya, dimana saat ini masyarakat semakin jeli dalam memilih lembaga-lembaga pendanaan yang ada. • Perlunya peningkatan mutu SDM BPR dengan harapan mampu meningkatkan kinerja dari karyawan-karyawannya. • Teknologi merupakan salah satu penghambat sistem informasi dan komunikasi yang ada di BPR, sehingga laporan yang didapat oleh manajemen tidak bisa secara menyeluruh. • Kerjasama dengan pihak luar terkadang menemui hambatan, karena pihak luar terkadang lebih mengutamakan kepentingan pihaknya sendiri daripada kepentingan bersama.

Sumber : Data primer yang diolah, 2008

4.3.2. Statistik Inferensial

Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis kausalitas dengan menggunakan teknik analisis SEM, terdapat dua langkah yang harus dilakukan, yaitu terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang membentuk masing-masing variable dengan menggunakan analisis konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) yang kemudian dilanjutkan dengan analisis full model.

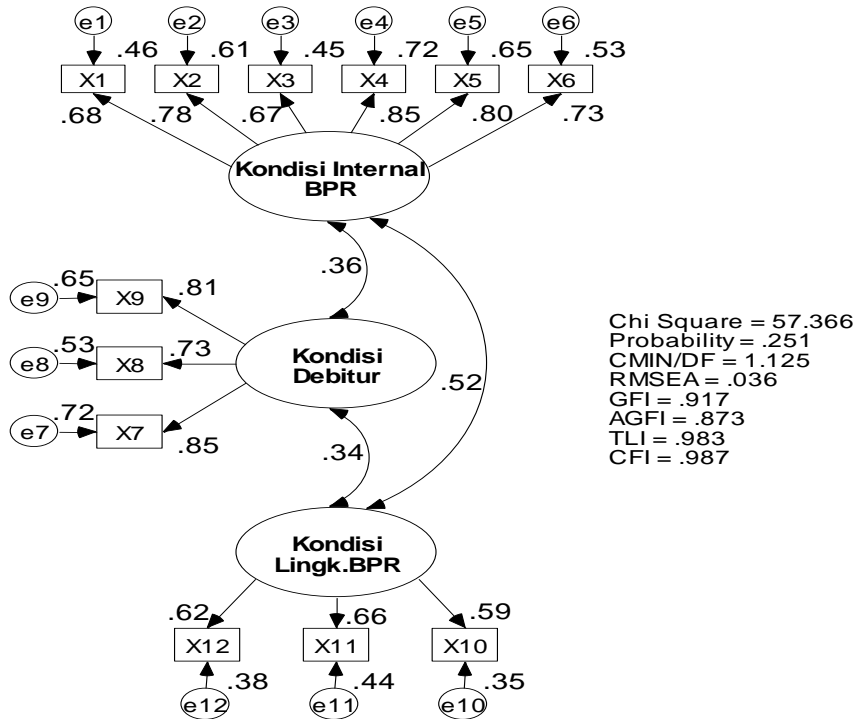
4.3.2.1. Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*)

Analisis faktor konfirmatori merupakan tahap pengukuran terhadap indikator-indikator yang membentuk variabel laten dalam model penelitian. Hasil analisis faktor konfirmatori dari masing-masing variabel akan dibahas di bawah ini.

1. Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen

Analisis faktor konfirmatori variabel eksogen dilakukan untuk mengukur indikator-indikator yang membentuk variabel laten eksogen dalam model penelitian. Adapun hasil analisis faktor konfirmatori untuk variabel eksogen dijelaskan di bawah ini.

Gambar 4.1.
Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen



Sumber : Data primer yang diolah, 2008

Hasil pengujian kelayakan (*goodness of fit*) pada analisis konfirmatori variabel eksogen disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df=51)	Kecil (< 68.66930)	57.366	Baik
Probability	≥ 0,05	0.251	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0.036	Baik
GFI	≥ 0,90	0.917	Baik
AGFI	≥ 0,90	0.873	Marginal
CMIN/DF	≤ 2,00	1.125	Baik
TLI	≥ 0,95	0.983	Baik
CFI	≥ 0,95	0.987	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Dari hasil analisis faktor konfirmatori yang dilakukan terhadap variabel eksogen diperoleh nilai pengujian goodness of fit untuk Chi Square adalah sebesar 57.366, probabilitas sebesar 0.251, dan ukuran-ukuran kelayakan model yang lain juga berada dalam kategori baik, yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara model yang diprediksi dengan data pengamatan yang berarti bahwa model telah memenuhi criteria goodness of fit yang telah ditetapkan. Dengan demikian kecocokan model yang diprediksi dengan nilai-nilai pengamatan sudah memenuhi syarat.

Pengujian kemaknaan dari indikator-indikator yang membentuk variabel laten, dianalisis dari nilai standardized regression weight pada masing-masing indikator. Jika diperoleh adanya nilai pengujian yang sangat signifikan maka hal ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut cukup baik untuk membentuk variabel laten. Hasil berikut merupakan pengujian kemaknaan masing-masing indikator dalam membentuk variabel laten.

Tabel 4.10.
Nilai *Regression Weight* pada Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen

			Std.Est	Estimate	SE	CR	P
X1	←	Kondisi Internal BPR	0.675	1.000			
X6	←	Kondisi Internal BPR	0.728	0.696	0.109	6.403	0.000
X3	←	Kondisi Internal BPR	0.668	0.848	0.142	5.991	0.000
X4	←	Kondisi Internal BPR	0.850	0.822	0.114	7.199	0.000
X2	←	Kondisi Internal BPR	0.779	1.054	0.152	6.913	0.000
X5	←	Kondisi Internal BPR	0.805	0.764	0.109	7.009	0.000
X7	←	Kondisi Debitur	0.850	1.000			
X8	←	Kondisi Debitur	0.726	0.911	0.127	7.170	0.000
X9	←	Kondisi Debitur	0.808	1.087	0.140	7.791	0.000
X10	←	Kondisi Lingk.BPR	0.591	1.000			
X11	←	Kondisi Lingk.BPR	0.661	1.088	0.260	4.182	0.000
X12	←	Kondisi Lingk.BPR	0.619	0.908	0.249	3.655	0.000

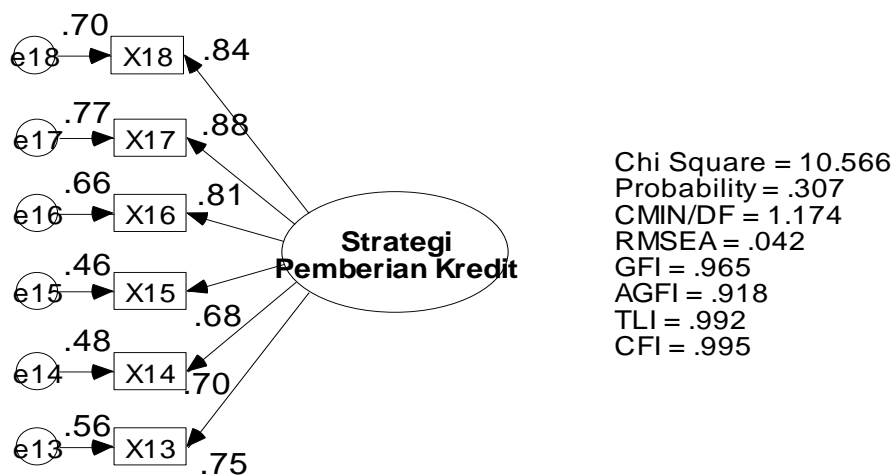
Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Dari hasil analisis faktor konfirmatori pada variabel eksogen diperoleh bahwa nilai pengujian pada masing-masing faktor pembentuk suatu konstruk menunjukkan signifikansi yang tinggi, yaitu dengan nilai standardized regression weight > 0.5 , CR > 1.96 dan dengan probabilitas < 0.05 . Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut cukup baik untuk membentuk/mengukur variabel latennya.

2. Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Endogen

Analisis faktor konfirmatori variabel endogen dilakukan untuk mengukur indikator-indikator yang membentuk variabel laten endogen dalam model penelitian. Adapun hasil analisis faktor konfirmatori untuk variabel endogen dijelaskan di bawah ini.

Gambar 4.2.
Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Endogen



Sumber : Data primer yang diolah, 2008

Hasil pengujian kelayakan (*goodness of fit*) pada analisis konfirmatori variabel endogen disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Konfirmatori Variabel Endogen

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df=9)	Kecil (< 16.91900)	10.566	Baik
Probability	$\geq 0,05$	0.307	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0.042	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0.965	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0.918	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1.174	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0.992	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0.995	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Dari hasil analisis faktor konfirmatori yang dilakukan terhadap variabel endogen diperoleh nilai pengujian *goodness of fit* untuk Chi Square adalah sebesar 10.566, probabilitas sebesar 0.307, dan ukuran-ukuran kelayakan model yang lain juga berada dalam kategori baik, yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara model yang diprediksi dengan data pengamatan yang berarti bahwa model telah memenuhi criteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Dengan demikian kecocokan model yang diprediksi dengan nilai-nilai pengamatan sudah memenuhi syarat.

Pengujian kemaknaan dari indikator-indikator yang membentuk variabel laten, dianalisis dari nilai *standardized regression weight* pada masing-masing indikator. Jika diperoleh adanya nilai pengujian yang sangat signifikan maka hal ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut cukup baik untuk membentuk variabel laten. Hasil berikut merupakan pengujian kemaknaan masing-masing indikator dalam membentuk variable laten.

Tabel 4.12.
Nilai *Regression Weight* pada Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Endogen

			Std.Est	Estimate	SE	CR	P
X13	←	Strategi Pemberian Kredit	0.747	1.000			
X18	←	Strategi Pemberian Kredit	0.838	0.839	0.099	8.477	0.000
X15	←	Strategi Pemberian Kredit	0.680	0.855	0.127	6.746	0.000
X16	←	Strategi Pemberian Kredit	0.814	0.779	0.096	8.101	0.000
X14	←	Strategi Pemberian Kredit	0.696	0.938	0.135	6.925	0.000
X17	←	Strategi Pemberian Kredit	0.876	0.820	0.093	8.799	0.000

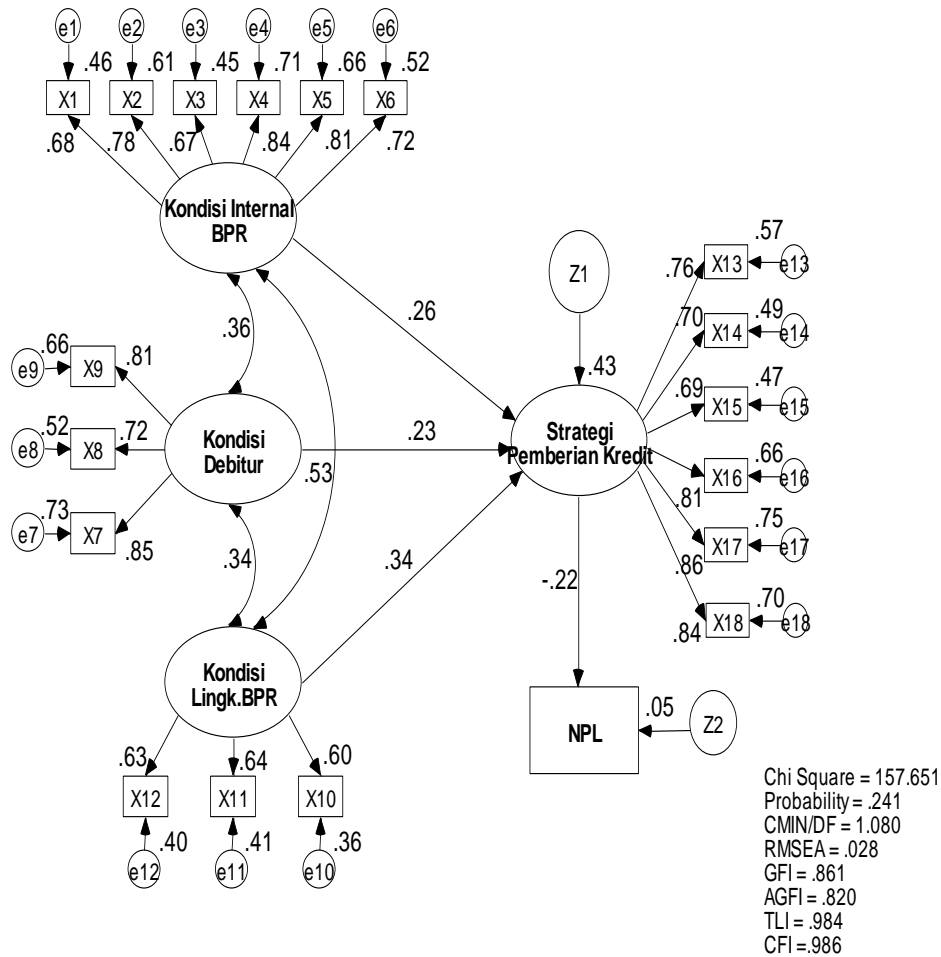
Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Dari hasil analisis faktor konfirmatori pada variabel endogen diperoleh bahwa nilai pengujian pada masing-masing faktor pembentuk suatu konstruk menunjukkan signifikansi yang tinggi, yaitu dengan nilai *standardized regression weight* > 0.5, CR > 1.96 dan dengan probabilitas < 0.05. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut cukup baik untuk membentuk/mengukur variabel latennya

4.3.2.2. Analisis *Full Model Structural Equation Modeling* (SEM)

Setelah dilakukan analisis terhadap tingkat unidimensionalitas dari dimensi-dimensi/indikator-indikator pembentuk variable laten yang diuji dengan *confirmatory factor analysis*, analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equal Modeling* (SEM) secara full model. Adapun hasil pengolahan data untuk analisis full model SEM dijelaskan di bawah ini.

Gambar 4.3
Analisis Struktural Equation Modeling (SEM)



Sumber : Data primer yang diolah, 2008

Uji terhadap kelayakan full model SEM ini diuji dengan cara yang sama dengan pengujian pada analisis factor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*). Adapun hasil pengujian kelayakan pada model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini, disajikan dalam Tabel 4.13. berikut ini.

Tabel 4.13.
Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df=146)	Kecil (< 175.19760)	157.651	Baik
Probability	$\geq 0,05$	0.241	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0.028	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0.861	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0.820	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1.080	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0.984	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0.986	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Berdasarkan analisis yang dilakukan yang disajikan dalam Tabel 4.9 diketahui bahwa model yang dianalisis adalah model recursive dengan jumlah sample 100, nilai Chi-Square = 157.651 dengan probabilitas 0.241. Hasil Chi-Square ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa model sama dengan data empiris dapat diterima yang berarti model adalah fit.

4.3.2.3. Pengujian Asumsi SEM

1. Evaluasi Normalitas Data

Estimasi dengan Maximum Likelihood menghendaki *variable observed* harus memenuhi asumsi normalitas multivariate. Analisis normalitas dilakukan dengan mengamati nilai CR untuk multivariate dengan rentang ± 2.58 pada tingkat signifikansi 1%.

Tabel 4.14.
Hasil Pengujian Normalitas Data

Assessment of normality						
	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NPL	0.000	0.752	1.858	7.584	3.119	6.367
X12	1.000	7.000	-0.055	-0.226	-0.731	-1.492
X11	1.000	8.000	0.152	0.619	-0.686	-1.399
X10	1.000	8.000	-0.071	-0.289	-0.811	-1.655
X9	1.000	10.000	0.497	2.030	-0.342	-0.698
X8	1.000	10.000	0.286	1.169	-0.639	-1.304
X7	1.000	10.000	0.327	1.335	0.123	0.251
X18	1.000	7.000	-0.080	-0.325	-1.009	-2.059
X17	1.000	7.000	0.056	0.230	-0.842	-1.718
X16	1.000	7.000	-0.158	-0.647	-0.784	-1.600
X15	1.000	10.000	0.558	2.277	-0.412	-0.840
X14	1.000	10.000	0.520	2.124	-0.311	-0.635
X13	1.000	10.000	0.753	3.074	0.149	0.304
X6	1.000	8.000	-0.018	-0.074	-0.984	-2.008
X5	1.000	8.000	0.283	1.157	-0.900	-1.836
X4	1.000	7.000	-0.065	-0.267	-1.176	-2.400
X3	1.000	10.000	0.239	0.976	-0.685	-1.399
X2	1.000	10.000	0.478	1.951	-0.516	-1.053
X1	1.000	10.000	0.514	2.097	-0.847	-1.729
Multivariate					12.786	2.263

Sumber : Data prime yang diolah, 2008

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai CR untuk multivariate adalah 2.263 yang berada di bawah 2.58, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data variable observed adalah normal.

2. Evaluasi Outliers

Outliers adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dengan data lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variable tunggal maupun kombinasi (Hair, et al, 1995, p.57). Evaluasi atas *ouliers univariat* dan *ouliers multivariate* dijelaskan di bawah ini.

a. Univariate Outliers

Pengujian ada tidaknya *univariate outliers* dilakukan dengan menganalisis nilai *standardized (Z-score)* dari data penelitian yang digunakan. Apabila terdapat nilai *Z-score* berada pada rentang $\geq \pm 3$, maka akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*. Hasil pengolahan data untuk pengujian ada tidaknya *univariate outliers* disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15.
Hasil Analisis Outliers Univariat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(X1)	100	-1.26453	2.04384	.0000000	1.00000000
Zscore(X2)	100	-1.34875	2.27475	.0000000	1.00000000
Zscore(X3)	100	-1.67697	2.18307	.0000000	1.00000000
Zscore(X4)	100	-1.68990	1.68990	.0000000	1.00000000
Zscore(X5)	100	-1.72627	2.28831	.0000000	1.00000000
Zscore(X6)	100	-1.76616	2.22194	.0000000	1.00000000
Zscore(X7)	100	-1.68686	2.92765	.0000000	1.00000000
Zscore(X8)	100	-1.62643	2.70430	.0000000	1.00000000
Zscore(X9)	100	-1.43906	2.59569	.0000000	1.00000000
Zscore(X10)	100	-1.85661	2.32225	.0000000	1.00000000
Zscore(X11)	100	-1.85655	2.44671	.0000000	1.00000000
Zscore(X12)	100	-1.96268	2.16928	.0000000	1.00000000
Zscore(X13)	100	-1.34040	2.48931	.0000000	1.00000000
Zscore(X14)	100	-1.36577	2.43979	.0000000	1.00000000
Zscore(X15)	100	-1.40977	2.66996	.0000000	1.00000000
Zscore(X16)	100	-1.96576	1.60835	.0000000	1.00000000
Zscore(X17)	100	-1.96014	1.69230	.0000000	1.00000000
Zscore(X18)	100	-1.83404	1.58343	.0000000	1.00000000
Zscore(NPL)	100	-.89852	3.95475	.0000000	1.00000000
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2008

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat indikator yang memiliki *univariate outliers*.

b. Multivariate Outliers

Meskipun data yang dianalisis menunjukkan adanya *outliers* pada tingkat univariat, maka perlu diketahui apakah observasi-observasi itu dapat

menjadi *multivariate outliers* bila sudah dikombinasikan. Uji Jarak Mahalanobis (*Mahalanobis Distance*) digunakan untuk melihat ada tidaknya *outliers* secara *multivariate*. Untuk menghitung *Mahalanobis Distance* berdasarkan nilai Chi-Square pada derajat bebas 18 (jumlah indikator) pada tingkat $p < 0.001$ adalah $\chi^2 (18, 0.001) = 42.3123$ (berdasarkan tabel distribusi χ^2). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jarak Mahalanobis maksimal adalah 42.154 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *multivariate outliers*.

3. Evaluasi *Multicollinearity* dan *Singularity*

Pengujian data selanjutnya adalah untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas dalam sebuah kombinasi variable eksogen. Indikasi adanya multikolinieritas dan singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan matriks kovarians yang benar-benar kecil atau mendekati nol. Dari hasil pengolahan data, nilai determinan matriks kovarians sample adalah:

Determinant of sample covariance matrix = 22 069.992

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui nilai *determinant of sample covariance matrix* berada jauh dari nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas.

4. Evaluasi Nilai Residual

Setelah melakukan estimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual haruslah bersifat simetrik. Jika suatu model memiliki nilai kovarians residual yang tinggi (>2.58) maka sebuah modifikasi perlu dipertimbangkan dengan catatan ada landasan teoritisnya. Dari

hasil analisis statistic yang dilakukan dalam penelitian ini, tidak ditemukan nilai standardized residual kovarians yang lebih dari 2.58 sehingga dapat dikatakan bahwa syarat residual terpenuhi.

5. Evaluasi *Reliability* dan *Variance Extract*

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dan dimensi/indicator pembentuk variable laten yang dapat diterima adalah sebesar 0.70.

Sedangkan pengukuran *Variance Extract* menunjukkan jumlah varians dari indicator yang diekstraksi oleh konstruk/variable laten yang dikembangkan. Nilai *Variance Extract* yang dapat diterima adalah minimal 0.50. Hasil perhitungan *Reliability* dan *Variance Extract* dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16.
Reliability dan Variance Extract

Variabel	<i>Reliability</i>	<i>Variance Extract</i>
Kondisi Internal BPR	0.9	0.6
Kondisi Calon Debitur	0.8	0.6
Kondisi Lingkungan BPR	0.7	0.5
Strategi Pemberian Kredit	0.9	0.6

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam Tabel 4.12 diketahui bahwa masing-masing variabel laten yang diteliti dalam penelitian ini dapat memenuhi kriteria reliabilitas dan *Variance Extract*.

4.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan penilaian terhadap asumsi-asumsi yang ada pada SEM, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis sebagaimana diajukan pada bab terdahulu. Pengujian keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *Critical Ratio* (CR) dan probabilitas dari suatu hubungan kausalitas.

Tabel 4.17.
Pengujian Hipotesis

			Std Est	Est	SE	CR	P
Strategi_Pemberian Kredit	←	Kondisi Internal_BPR	0.265	0.255	0.124	2.057	0.040
Strategi_Pemberian Kredit	←	Kondisi_Debitur	0.225	0.241	0.119	2.026	0.043
Strategi_Pemberian Kredit	←	Kondisi_Lingk.BPR	0.342	0.608	0.279	2.179	0.029
NPL	←	Strategi_Pemberian Kredit	-0.220	-0.019	0.009	-2.100	0.036

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

4.4.1. Pengujian Hipotesis 1

H₁: Semakin baik Kondisi Internal BPR, semakin efektif dan efisien Strategi Pemberian Kredit

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kondisi internal BPR terhadap strategi pemberian kredit menunjukkan nilai CR sebesar 2.057 dengan probabilitas sebesar 0.040. Oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi internal BPR terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit.

4.4.2. Pengujian Hipotesis 2

H2: Semakin baik Kondisi Calon Debitur BPR, semakin efektif dan efisien Strategi Pemberian Kredit

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh Kondisi Calon Debitur terhadap strategi pemberian kredit menunjukkan nilai CR sebesar 2.026 dengan probabilitas sebesar 0.043. Oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kondisi Calon Debitur terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit.

4.4.3. Pengujian Hipotesis 3

H3: Semakin baik Kondisi Lingkungan BPR, semakin efektif dan efisien Strategi Pemberian Kredit

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kondisi lingkungan BPR terhadap strategi pemberian kredit menunjukkan nilai CR sebesar 2.179 dengan probabilitas sebesar 0.029. Oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi lingkungan BPR terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit.

4.4.4. Pengujian Hipotesis 4

H4: Semakin efektif dan efisien Strategi Pemberian Kredit, semakin rendah *Non Performing Loan*

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh strategi pemberian kredit terhadap NPL menunjukkan nilai CR sebesar -2.100 dengan probabilitas sebesar 0.036.

Oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pemberian kredit terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap NPL.

Tabel 4.18.
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Bunyi Hipotesis	Hasil Pengujian
H ₁	Semakin baik Kondisi Internal BPR, semakin efektif dan efisien Strategi Pemberian Kredit	Diterima
H ₂	Semakin baik Kondisi Calon Debitur BPR, semakin efektif dan efisien Strategi Pemberian Kredit	Diterima
H ₃	Semakin baik Kondisi Lingkungan BPR, semakin efektif dan efisien Strategi Pemberian Kredit	Diterima
H ₄	Semakin efektif dan efisien Strategi Pemberian Kredit, semakin rendah Non Performing Loan	Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Kondisi Internal BPR – Strategi Pemberian Kredit

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kondisi internal BPR dan strategi pemberian kredit menunjukkan bahwa kondisi internal BPR terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers

(2003) serta Fedorenko, Schäfer, dan Talaveran (2007) yang juga menyatakan bahwa kondisi internal yang ada di dalam perusahaan perbankan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi dalam pemberian kredit.

Semakin luasnya ruang lingkup kegiatan perusahaan perbankan, mengakibatkan manajemen tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap jalannya operasi perusahaan, sedangkan tanggung jawab yang utama untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan untuk mencegah kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan, terletak di tangan manajemen oleh karena itu pimpinan perusahaan melimpahkan segala tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada bawahannya.

Dengan adanya sebagian pelimpahan sebagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab tersebut, pimpinan perusahaan membutuhkan suatu alat yang dapat memberikan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, memberikan laporan keuangan yang dapat diandalkan, dan dapat memberikan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Oleh karena itu pimpinan perusahaan perlu menetapkan suatu strategi yang memadai (Marbun, 2006).

Strategi adalah rencana jangka panjang yang diikuti oleh tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan pimpinan yang berada di bawah mereka untuk memberikan kepastian yang layak yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam menetapkan suatu strategi, BPR perlu memperhatikan faktor kondisi internal BPR yang meliputi pemasaran dan distribusi, penelitian dan pengembangan, manajemen produksi dan operasi, sumber daya dan karyawan

perusahaan serta keuangan dan akuntansi. Hal tersebut penting agar strategi yang dihasilkan memiliki *reliability of financial reporting* (keandalan laporan keuangan), *efficiency and effectiveness of operation* (operasi yang efektif dan efisien) dan *compliance with applicable laws and regulations* (ketaatan pada hukum dan peraturan) sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan dan kesalahan seminimal mungkin, sehingga apabila terjadi kecurangan dan kesalahan dapat diketahui dan diatasi dengan cepat dan baik (Mulyadi dan Puradiredja , 1998). Dengan demikian jelaslah bahwa kondisi internal BPR merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan strategi pemberian kredit.

4.5.2. Pengaruh Kondisi Calon Debitur BPR – Strategi Pemberian Kredit

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Kondisi Calon Debitur dan strategi pemberian kredit menunjukkan bahwa Kondisi Calon Debitur terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Jimenez, Lopez, dan Saurina (2007) serta Kyaw (2008) yang juga menunjukkan bahwa kondisi spesifik debitur turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan.

Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan strategi pemberian kredit, adalah faktor Kondisi Calon Debitur (Bramantyo & Ronny, 2007). Faktor Kondisi Calon Debitur umumnya dikategorikan berdasarkan 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Penerapan 5C bagi nasabah besar (biasanya oleh bank umum) bisa berbeda dengan penerapannya

bagi nasabah mikro, kecil, dan menengah karena masalah teknis. Misalnya, ketidakterediaan laporan keuangan, dan pengelolaan keuangan yang tidak terpisah antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga sedangkan faktor di luar pihak bank dan debitur pada dasarnya dapat dimasukkan ke dalam komponen condition. Termasuk ke dalam faktor ini adalah persaingan usaha, kondisi ekonomi, dan faktor alam sehingga mempengaruhi kondisi usaha dari debitur (Bramantyo & Ronny, 2007). Pada prakteknya kelima komponen C tersebut diterjemahkan ke dalam kredit rating atau credit scoring sehingga BPR dapat menilai risiko yang akan ditanggungnya pada saat menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabahnya. Dengan demikian, BPR dapat memutuskan pemberian kredit ke nasabah yang bersangkutan, mengenai jumlah pinjaman, suku bunga, dan jatuh tempo, berdasarkan rating atau scoring tersebut.

Masyhud Ali (2004) juga menegaskan bahwa pada saat memberikan kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Suyatno (1997) berpendapat, oleh karena pemberian kredit yang dimaksud untuk memperoleh keuntungan, suatu lembaga kredit akan memberikan kredit kepada nasabah jika ia betul-betul merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari faktor kemampuan tersebut, Suyatno (1997) lebih jauh

menyatakan bahwa keuntungan atau profitability merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima serta keamanan atau safety yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin pengembaliannya, sehingga tujuan profitability benar-benar tercapai tanpa hambatan-hambatan yang berarti.

Hasil penelitian ini juga merupakan bukti empiris terhadap pendapat yang disampaikan oleh Kasmir (2003) bahwa dalam pemberian kredit terkandung unsur kepercayaan yang merupakan falsafah dasar yang melatarbelakangi timbulnya kredit, adanya kesepakatan antara pemberi kredit (kreditur) dengan penerima kredit (debitur) untuk melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing, adanya jangka waktu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama oleh kreditur dan debitur, risiko dan bunga.

4.5.3. Pengaruh Kondisi Lingkungan BPR – Strategi Pemberian Kredit

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kondisi lingkungan BPR dan strategi pemberian kredit menunjukkan bahwa kondisi lingkungan BPR terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiménez , Lopez dan Saurina (2007) serta Klapper (2001) yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di luar perusahaan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit.

Kondisi lingkungan adalah rangsangan dari kondisi di luar BPR yang mempengaruhi BPR dalam proses tersebut. Dalam menetapkan suatu strategi, BPR perlu memperhatikan faktor kondisi eksternal BPR. Analisis yang lengkap

terhadap faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap BPR dapat digunakan untuk menghasilkan suatu strategi pemantauan dan pengendalian yang memadai agar tujuan perusahaan tercapai (Mulyadi & Puradiredja, 1998).

Sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Untuk itu perlu dilakukan pengamatan lingkungan untuk mengetahui tingkat kekerasan lingkungan yang dihadapi suatu perusahaan dalam menentukan strategi bisnisnya. Lingkungan yang keras menciptakan ketidakpastian yang lebih rendah dan persaingan yang ketat dibandingkan dengan lingkungan yang ramah. Pengamatan lingkungan adalah persaingan yang ketat dibandingkan dengan lingkungan yang ramah. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada pihak manajemen dalam perusahaan sebagai alat manajemen untuk menghindari kejutan strategi serta memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang.

4.5.4. Pengaruh Strategi Pemberian Kredit – Non Performing Loan

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel strategi pemberian kredit dan NPL menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit terbukti signifikan berpengaruh negatif terhadap NPL. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Chen (2003) serta Hwang dan Wu (2006) yang menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL.

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang masuk ke dalam kategori kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Besarnya rasio NPL suatu BPR ditentukan oleh kolektibilitas kreditnya karena rasio NPL adalah perbandingan antara kredit yang tidak lancar dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin rendah rasio NPL berarti semakin baik kualitas NPL.

Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain, tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan BPR dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (monitoring) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar. (Bramantyo & Ronny, 2007)

Menurut Batubara (2000), strategi pemberian kredit suatu bank mempunyai pengaruh yang besar dalam mengendalikan NPL bank. Semakin efisien dan efektif strategi yang digunakan tersebut akan menyebabkan NPL rendah. NPL ini bisa dikendalikan dengan strategi pemberian kredit yang efektif dan efisien yaitu dengan tetap menjalankan pemberian kredit yang prudent atau dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Ringkasan Penelitian

Pada bab 1 telah digambarkan bahwa berdasarkan Standar Statistik Perbankan Bank Indonesia (2008) pada Lampiran 2, Propinsi Jawa Tengah merupakan propinsi dengan jumlah kredit tidak lancar BPR terbesar di Indonesia. Sedangkan Bank Indonesia menetapkan Tingkat NPL (*Non Performing Loan*) gross maksimal 5 % sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu Bank. Pinjaman di BPR di Propinsi Jawa Tengah memiliki nilai NPL diatas 10% dan nilai tersebut cenderung di atas rata-rata NPL BPR di Propinsi Jawa Tengah. Nilai NPL BPR di Propinsi Jawa Tengah juga berada di atas Nilai NPL BPR di Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan, peneliti menggali atau mencari data dan informasi yang berhubungan dengan strategi pemberian kredit serta pengaruhnya terhadap *non performing loan*. Maka dari itu peneliti melakukan review terhadap telaah pustaka, jurnal - jurnal penelitian terdahulu dan data - data pendukung lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan telaah pustaka dan hasil kuisioner terhadap fenomena yang ditemukan di tempat penelitian telah menuntun peneliti untuk mengembangkan empat hipotesis utama yang diuji dengan menggunakan *Structural Equal Modeling* (SEM) dengan terlebih dahulu melakukan pengujian indikatornya melalui *confirmatory factor analysis* dan kemudian dilanjutkan dengan analisis model penuh dari *Structural Equal Modeling* (*Full Model of Structural Equal Modeling*). Pengujian hipotesis

dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden yang merupakan manajemen BPR di Propinsi Jawa Tengah. Analisis statistik deskriptif yaitu angka rata-rata dan indeks persepsi menunjukkan bahwa rata-rata variabel memiliki angka indeks tergolong sedang - rendah.

5.2. Kesimpulan Hipotesis

5.2.1. Pengaruh Kondisi Internal BPR terhadap Strategi Pemberian Kredit

Hasil penelitian dengan menggunakan data empiris membuktikan bahwa kondisi internal BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit. Kondisi internal yang diteliti dalam penelitian ini adalah kondisi organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara formal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada BPR. Kondisi internal BPR meliputi pemasaran dan distribusi, penelitian dan pengembangan, manajemen produksi dan operasi, sumber daya dan karyawan perusahaan serta keuangan dan akuntansi. Analisis terhadap kondisi internal BPR sebelum merumuskan suatu strategi sangat diperlukan karena dengan informasi yang lengkap mengenai kondisi internal BPR, maka BPR dapat mengeksplorasi seluruh kemampuan maupun ketidakmampuan yang dimiliki sehingga strategi yang dirumuskan dapat lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) menunjukkan bahwa kondisi internal yang ada di dalam perusahaan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit. Penelitian Fedorenko, Schäfer, dan Talaveran (2007) juga mengungkapkan adanya pengaruh

mengenai sistem-sistem yang digunakan oleh bank dalam memberikan kreditnya mempengaruhi strategi-strategi yang dijalankan.

5.2.2. Pengaruh Kondisi Calon Debitur BPR terhadap Strategi Pemberian Kredit

Hasil pengujian hipotesis kedua yang dilakukan dengan menggunakan data empiris menunjukkan bahwa Kondisi Calon Debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit. Faktor Kondisi Calon Debitur umumnya dikategorikan berdasarkan 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Pada prakteknya kelima komponen C tersebut diterjemahkan ke dalam *credit rating* atau *credit scoring* sehingga BPR dapat menilai risiko yang akan ditanggungnya pada saat menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabahnya. Berdasarkan informasi mengenai risiko yang dapat dinilai oleh BPR mengenai debitur maka BPR dapat memutuskan strategi pemberian kredit ke nasabah yang bersangkutan berkaitan dengan jumlah pinjaman, suku bunga, dan jatuh tempo. Hasil penelitian ini semakin memperkuat penelitian yang pernah dilakukan oleh Jiménez , Lopez, dan Saurina (2007) yang menunjukkan bahwa Kondisi Calon Debitur seperti kondisi spesifik debitur dan pasar secara umum turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan. Demikian juga yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kyaw (2008) yang juga menunjukkan hal yang sama bahwa Kondisi Calon Debitur menentukan strategi yang ditetapkan oleh bank dalam memberikan kredit kepada debitur.

5.2.3. Pengaruh Kondisi Lingkungan BPR terhadap Strategi Pemberian Kredit

Hasil pengujian terhadap variabel kondisi lingkungan BPR dan strategi pemberian kredit menunjukkan bahwa kondisi lingkungan BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit. Kondisi lingkungan BPR / eksternal adalah rangsangan dari kondisi di luar BPR yang mempengaruhi BPR dalam proses tersebut yang terjadi dalam BPR. Analisis yang mendalam mengenai kondisi lingkungan BPR sangat penting karena melalui analisis lingkungan BPR dapat menemukan kompetensi inti baru sejalan dengan terjadinya globalisasi agar BPR tetap dapat memiliki *sustainable competitive advantage*. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jiménez, Lopez, dan Saurina (2007) serta Leora Klapper (2001) yang menunjukkan bahwa kondisi eksternal seperti kondisi pasar secara umum turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan.

5.2.4. Pengaruh Strategi Pemberian Kredit terhadap NPL

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Strategi pemberian kredit yang diterapkan oleh BPR merupakan sarana untuk mengendalikan perkembangan dari kredit yang dilemparkan ke pasar oleh BPR. Strategi pemberian kredit yang diterapkan oleh BPR tersebut digunakan oleh BPR untuk meminimalisasikan kredit-kredit yang masuk ke dalam kategori bermasalah

atau mempunyai resiko tinggi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian ini semakin memperkuat penelitian dari Chen (2003) serta Hwang dan Wu (2006) yang menemukan bahwa strategi pemberian kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan.

5.3. Kesimpulan Masalah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam usaha untuk menjawab masalah penelitian dimana pada Bab I disebutkan bahwa masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya NPL Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Untuk menjawab masalah penelitian tersebut, digunakan digunakan kuesioner yang disebarakan kepada 100 sampel BPR di Propinsi Jawa Tengah. Kuesioner disusun sedemikian rupa agar dapat mengukur persepsi manager BPR mengenai kondisi internal BPR, Kondisi Calon Debitur, kondisi lingkungan BPR, dan strategi pemberian kredit.

Tujuan **utama** strategi pada kredit adalah untuk mengarahkan kegiatan pemberian kredit agar dapat mengurangi terjadinya kegagalan perkreditan dan mengurangi terjadinya kredit macet. Kredit mempunyai risiko yang cukup tinggi yakni terjadi kemacetan pada saat pemberian kredit, risiko kemacetan kredit pada saat jatuh tempo dapat dikurangi dengan menjalankan strategi secara efektif dan efisien. Kegagalan pada kegiatan pemberian kredit juga merupakan kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang efektif dan efisien, ini akan tercermin

dalam tingkat kolektibilitas atau rasio *non performing loan* (NPL) yang dicapai (Arens dan Loebbecke, 2000). Berdasarkan data empiris yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa temuan masalah yang perlu diperhatikan oleh penentu kebijakan berkaitan dengan strategi pemberian kredit, yaitu:

Pertama, agar diperoleh strategi pemberian kredit yang efektif dan efisien maka BPR tersebut harus melakukan analisis secara mendalam mengenai kondisi internal BPR. Adapun proses 1 untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi strategi pemberian kredit disajikan dalam Gambar 5.1 berikut ini.

Gambar 5.1
Peningkatan Keberhasilan Strategi Pemberian Kredit – Proses 1



Sumber : dikembangkan untuk tesis ini

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata NPL dari 100 sampel BPR adalah 13.92% dimana nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi dan indeks untuk strategi pemberian kredit yang berada dalam kategori sedang. Hal ini pertama diakibatkan karena analisis terhadap kondisi internal BPR yang dipersepsikan sedang. Hasil analisis secara kualitatif mengenai analisis kondisi internal BPR yang sedang tampak dari pernyataan-pernyataan responden berkaitan dengan variabel ini, yaitu masih diberikan toleransi dalam proses persetujuan kredit semisal calon debitur adalah saudara / rekanan dari *top manajemen* BPR, syarat pemberian kredit oleh debitur BPR dirasa masih terlalu berat karena untuk

mengajukan kredit dalam jumlah kecil saja, syarat-syarat yang harus dilampirkan cukup banyak dan merepotkan, Account Officer yang dimiliki BPR masih belum bisa dikategorikan maksimal kinerjanya mengingat dari hasil maintenance setelah kredit cair belum berhasil 100%, dibuktikan dengan banyaknya jumlah kredit yang menunggak, *top manajemen* BPR dalam menghasilkan sebuah keputusan di bidang kredit terkadang masih untuk kepentingan pribadi sehingga keputusan yang dihasilkan dinilai kontroversial, tenaga kerja yang kompeten yang dimiliki oleh BPR dalam proses pengendalian internal terutama di bidang kredit khususnya dalam menangani kredit-kredit yang bermasalah belum banyak, dan proses penagihan kredit belum bisa mencapai hasil yang maksimal dimana NPL yang dihasilkan rata-rata masih diatas 5% setiap bulannya.

Kedua, agar strategi pemberian kredit dapat berhasil maka faktor kedua yang harus dipertimbangkan adalah analisis mengenai Kondisi Calon Debitur. Adapun proses 2 untuk meningkatkan keberhasilan strategi pemberian kredit disajikan dalam Gambar 5.2 berikut ini.

Gambar 5.2
Peningkatan Keberhasilan Strategi Pemberian Kredit – Proses 2



Sumber : dikembangkan untuk tesis ini

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingginya NPL dan strategi pemberian kredit yang berada dalam kategori sedang juga diakibatkan karena analisis terhadap Kondisi Calon Debitur yang dipersepsikan sedang. Hasil analisis secara kualitatif mengenai analisis Kondisi Calon Debitur yang sedang terlihat dari pernyataan-pernyataan responden berkaitan dengan variabel ini, yaitu tidak semua debitur mampu membayar angsuran kreditnya tepat waktu hal tersebut terutama dipengaruhi oleh kondisi spesifik dari keuangan debitur, tidak semua kredit dimanfaatkan oleh debitur sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit, ditemukan beberapa kasus dimana kredit merupakan kredit topengan (kredit digunakan oleh orang lain dengan meminjam nama debitur), dan tidak semua debitur bertanggungjawab dalam menyelesaikan kreditnya, dalam beberapa kasus ditemukan beberapa debitur kabur ke luar kota dengan membawa serta agunan kredit sehingga keberadaannya sulit dilacak.

Ketiga, agar strategi pemberian kredit dapat berhasil untuk menekan NPL maka faktor ketiga yang harus dipertimbangkan adalah analisis mengenai kondisi lingkungan BPR. Adapun proses 3 untuk meningkatkan keberhasilan strategi pemberian kredit disajikan dalam Gambar 5.3 berikut ini.

Gambar 5.3
Peningkatan Keberhasilan Strategi Pemberian Kredit – Proses 3



Sumber : dikembangkan untuk tesis ini

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingginya NPL dan strategi pemberian kredit yang berada dalam kategori sedang juga diakibatkan karena analisis terhadap kondisi lingkungan BPR yang dipersepsikan sedang. Hasil analisis secara kualitatif mengenai analisis kondisi lingkungan BPR yang sedang terlihat dari pernyataan-pernyataan responden berkaitan dengan variabel ini, yaitu faktor alam sedikit banyak memberikan gangguan dalam proses pembayaran kredit oleh debitur, semisal kredit yang diberikan kepada petani, jika mereka gagal panen, secara tidak langsung mengganggu sumber pembiayaan pembayaran keditnya, adanya krisis global saat ini menyebabkan kondisi ekonomi cenderung mengalami kelesuan, banyak usaha debitur yang mengalami kemunduran, sehingga sumber penghasilannya berkurang bahkan tidak ada, dan munculnya pesaing-pesaing seperti koperasi dimana sebagian masyarakat yang cenderung memilih mengambil kredit di koperasi menilai proses pengambilan kredit di koperasi tidak berbelit-belit.

5.4. Implikasi Teoritis

Telaah pustaka yang dilakukan terhadap variabel kondisi internal BPR, Kondisi Calon Debitur, kondisi lingkungan BPR, strategi pemberian kredit dan NPL serta analisis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai keterkaitan antar variabel ondisi internal BPR, Kondisi Calon Debitur, kondisi lingkungan BPR, strategi pemberian kredit dan NPL telah mengantar peneliti untuk mengembangkan sebuah model penelitian yang diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap model penelitian yang

dikembangkan maka terdapat beberapa implikasi teoritis dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Semakin baik analisis yang dilakukan terhadap kondisi internal BPR maka semakin baik pula strategi pemberian kredit yang ditetapkan. Dengan demikian kondisi internal BPR memiliki pengaruh yang positif dalam menetapkan strategi pemberian kredit yang baik oleh BPR. Kondisi internal BPR yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan enam indikator yang dikembangkan dari kebijakan perusahaan, yaitu proses persetujuan kredit, syarat pemberian kredit, kapasitas *account officer*, peranan manajemen, proses pengendalian kredit, dan proses penagihan kredit. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi internal BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit secara empiris memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) serta Fedorenko, Schäfer, dan Talaveran (2007) yang juga menunjukkan bahwa kondisi internal yang ada di dalam perusahaan perbankan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi dalam pemberian kredit.
2. Semakin baik analisis yang dilakukan terhadap Kondisi Calon Debitur maka semakin baik pula strategi pemberian kredit yang ditetapkan. Dengan demikian Kondisi Calon Debitur memiliki pengaruh yang positif dalam menetapkan strategi pemberian kredit yang baik oleh BPR. Kondisi Calon Debitur yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yang dikembangkan dari kebijakan perusahaan, yaitu keadaan

calon debitur kredit, pemanfaatan kredit oleh calon debitur, dan integritas calon debitur kredit. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi Calon Debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit secara empiris memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Jimenez, Lopez, dan Saurina (2007) serta Kyaw (2008) yang juga menunjukkan bahwa kondisi spesifik debitur turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan.

3. Semakin baik analisis yang dilakukan terhadap kondisi lingkungan BPR maka semakin baik pula strategi pemberian kredit yang ditetapkan. Dengan demikian kondisi lingkungan BPR memiliki pengaruh yang positif dalam menetapkan strategi pemberian kredit yang baik oleh BPR. Kondisi lingkungan BPR yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yang dikembangkan dari kebijakan perusahaan, yaitu faktor alam, perkembangan perekonomian, dan faktor persaingan usaha. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit secara empiris memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiménez, Lopez dan Saurina (2007) serta Klapper (2001) yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di luar perusahaan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit.
4. Semakin baik strategi pemberian kredit yang ditetapkan maka semakin rendah tingkat NPL BPR. Dengan demikian strategi pemberian kredit

memiliki pengaruh yang negatif terhadap NPL yang dicapai oleh BPR. Strategi pemberian kredit yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan enam indikator yang dikembangkan dari kebijakan perusahaan, yaitu tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, cara pemasaran kredit, nilai-nilai personal, informasi dan komunikasi, dan kerja sama dengan pihak luar. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL yang secara empiris memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen (2003) serta Hwang dan Wu (2006) yang menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL.

5.5. Implikasi Manajerial

Pinjaman di BPR di Propinsi Jawa Tengah memiliki nilai NPL diatas 10% dan nilai tersebut cenderung di atas rata-rata NPL BPR di Propinsi Jawa Tengah. Nilai NPL BPR di Propinsi Jawa Tengah juga berada di atas Nilai NPL BPR di Indonesia. Berdasarkan Standar Statistik Perbankan Bank Indonesia (2008) pada Lampiran 2, Propinsi Jawa Tengah merupakan propinsi dengan jumlah kredit tidak lancar (*non performing loan*) BPR terbesar di Indonesia.

Strategi pemberian kredit suatu bank dipengaruhi secara langsung oleh kondisi internal dan kondisi eksternal yang terdiri dari Kondisi Calon Debitur dan kondisi lingkungan bank tersebut serta secara tidak langsung kondisi tersebut mempunyai pengaruh terhadap NPL yang dicapai bank tersebut. Sehingga tingginya NPL BPR di Propinsi Jawa Tengah kemungkinan besar dipengaruhi

oleh buruknya strategi pemberian kredit BPR di Propinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya NPL Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Propinsi Jawa Tengah terutama dari Strategi Pemberian Kredit.

Penelitian ini dikembangkan untuk meneliti pengaruh kondisi internal BPR, Kondisi Calon Debitur, dan kondisi lingkungan BPR terhadap strategi pemberian kredit dalam rangka menekan tingkat NPL pada BPR. Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat digunakan oleh manajemen dalam menetapkan strategi pemberian kredit yang tepat sehingga dapat menekan tingkat NPL. Implikasi-implikasi manajerial tersebut meliputi:

Pertama, untuk menekan tingkat NPL BPR, strategi pemberian kredit yang ditetapkan oleh BPR harus didasarkan pada analisis terhadap kondisi lingkungan BPR. Adapun implikasi manajerial yang dihasilkan dari penelitian ini yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi strategi pemberian kredit untuk menekan NPL disajikan dalam Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1
Implikasi Manajerial untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Strategi
Pemberian Kredit Melalui Analisis Kondisi Lingkungan BPR

Indikator yang diprioritaskan	Kebutuhan (Need)	Tindakan (Action)	Waktu Pelaksanaan
<i>Faktor alam</i>	BPR harus dapat menganalisis kredit usaha yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor alam	Memasukkan pertimbangan faktor alam dalam strategi pemberian kredit di sektor pertanian	Jangka pendek
<i>Perkembangan ekonomi</i>	BPR harus dapat secara kontinue memantau perkembangan ekonomi	Menganalisis kondisi ekonomi saat ini dan melakukan <i>forecasting</i> / peramalan terhadap kondisi ekonomi yang akan datang	Jangka pendek, menengah dan panjang
<i>Persaingan usaha</i>	BPR harus secara intensif memantau perkembangan usaha	Menganalisis perkembangan persaingan usaha saat ini dan yang akan datang	Jangka pendek, menengah dan panjang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Kedua, untuk menekan tingkat NPL BPR, strategi pemberian kredit yang ditetapkan oleh BPR juga harus didasarkan pada analisis terhadap kondisi internal BPR. Adapun implikasi manajerial yang dihasilkan dari penelitian ini yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi strategi pemberian kredit untuk menekan NPL melalui analisis kondisi internal BPR disajikan dalam Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2
Implikasi Manajerial untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Strategi Pemberian Kredit Melalui Analisis Kondisi Internal BPR

Indikator yang diprioritaskan	Kebutuhan (Need)	Tindakan (Action)	Waktu Pelaksanaan
Kapasitas <i>Account Officer</i>	Memiliki account officer yang berkapasitas dalam menilai kredit	Melakukan pelatihan kepada AO untuk mempertajam analisis kredit	Jangka pendek
Proses Persetujuan Kredit	Persetujuan kredit tidak berbelit-belit	Menjamin bahwa proses pengajuan dan pencairan kredit yang cepat	Jangka pendek
Proses Penagihan Kredit	Cara pembayaran kredit yang mudah	Menyediakan berbagai alternatif pilihan bagi debitur untuk membayar kreditnya	Jangka pendek
Syarat Pemberian Kredit	Persetujuan kredit yang mudah	Menjamin bahwa syarat pemberian kredit yang mudah	Jangka pendek
Proses Pengendalian Kredit	Sistem internal control terhadap pekerjaan AO	Merancang sebuah sistem / alur pelaporan yang jelas untuk menghindari dan mengendalikan terjadinya penyelewengan pemberian kredit	Jangka pendek
Peranan Manajemen	Manajemen memiliki informasi dan terlibat dalam operasional kegiatan BPR	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan prosedur baku pemberian kredit • Membuat dan menjamin kedisiplinan sistem pencatatan pemberian dan pelunasan kredit 	Jangka pendek

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Ketiga, untuk menekan tingkat NPL BPR, strategi pemberian kredit yang ditetapkan oleh BPR juga harus didasarkan pada analisis terhadap Kondisi Calon Debitur. Adapun implikasi manajerial yang dihasilkan dari penelitian ini yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi strategi pemberian kredit untuk

menekan NPL melalui analisis Kondisi Calon Debitur disajikan dalam Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3
Implikasi Manajerial untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Strategi Pemberian Kredit Melalui Analisis Kondisi Calon Debitur

Indikator yang diprioritaskan	Kebutuhan (Need)	Tindakan (Action)	Waktu Pelaksanaan
Pemanfaatan Kredit Oleh Calon Debitur	BPR perlu memiliki informasi mengenai tujuan pengajuan kredit	BPR melalui petugas melakukan survey tempat usaha terhadap pengajuan kredit usaha	Jangka pendek
Integritas Calon Debitur Kredit	BPR perlu memiliki informasi tentang sistem pengelolaan keuangan	BPR melihat dan menganalisis laporan keuangan dari usaha yang dijalankan oleh debitur	Jangka pendek
Keadaan Calon Debitur Kredit	BPR perlu memiliki informasi mengenai kredibilitas debitur	BPR mencari informasi mengenai ada tidaknya ikatan antara debitur dengan lembaga keuangan yang lain, mengecek status usaha dan tempat tinggal debitur	Jangka pendek

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

5.6. Keterbatasan Penelitian

Yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Nilai *Squared Multiple Correlation* pada variabel NPL hanya sebesar 0.05 yang berarti bahwa kemampuan strategi pemberian kredit untuk menjelaskan terjadinya variasi terhadap variabel NPL hanya sebesar 5%.
2. Nilai GFI dan AGFI dalam penelitian ini hanya berada dalam kategori marginal.
3. Data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner masih sangat terbatas mengingat masih banyak manajemen yang merasa enggan untuk

memberikan jawaban atas pertanyaan terbuka karena berkaitan dengan data internal perusahaan.

4. Penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk penelitian di luar BPR karena responden yang digunakan hanya terbatas pada manajer BPR di Propinsi Jawa Tengah.

5.7. Agenda Penelitian Mendatang

Untuk meningkatkan nilai *Squared Multiple Correlation* pada variabel NPL maka pada agenda penelitian mendatang perlu untuk mengkorelasikan variabel kondisi lingkungan BPR dan Kondisi Calon Debitur dengan NPL.

Selain itu penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melengkapi variabel - variabel yang sudah ada pada penelitian ini dan menggunakan responden yang berasal dari beberapa kota di Indonesia sehingga lebih detil hasilnya.

DAFTAR REFERENSI

- Achou, Takang Felix, dan Ntui Claudine Tenguh, 2008, *Bank Performance And Credit Risk Management*, Master Degree Project in Finance Universitas of Skodve School of Technology and Society
- Antiningrum, Sri, 2003, *Analisis Internal Eksternal Untuk Penentuan Strategi Bersaing (Studi Pada PT. Sampurna Kuningan Juwana di Pati)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta 9(idak dipublikasikan)
- Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke, 2000, *Auditing an Integrated Approach*, 8th edition, Prentice Hall Inc., Englewood, New Jersey
- Bank Indonesia, 2008, *Laporan Keuangan BPR Konvensional*, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, 2006, *PBI No. 8/19/PBI/2006*, www.bi.go.id
- Batubara, Rudi, 2000, *Upaya Restrukturisasi Non Performing Loan dalam Rangka Memperbaiki Kualitas Aktivitas Aktiva produktif (Studi Kasus terhadap Program Restrukturisasi NPL Bank X)*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta (tidak dipublikasikan)
- Chen, Jhony P., 2003, *Non-Performing Loan Securitization in the People's Republic of China*, Asset Management Reference, Sept. 2003. No. 9.
- COSO, 1997, *Internal Control Integrated Frame Work, edition in two volumes*, Committee Of Sponsoring Organizations of The Treadway Commision.
- Dendawijaya, Lukman, 2003, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Djohanputro, Bramantyo dan Ronny Kountur, 2007, *Non Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*, www.profi.or.id
- Elsas, Ralf, dan Jan Pieter Krahn, 2002, *Collateral, Relationship Lending and Financial Distress: An Empirical Study on Financial Contracting*, Department of Finance, Goethe-Universität Frankfurt, JEL Classification: G21
- Fedorenko, Nataliya, Dorothea Schäfer, dan Oleksandr Talaveran, 2007, *The Effects of the Bank-Internal Ratings on the Loan Maturity*, DIW Berlin, German Institute for Economic Research, , Discussion Paper 704

- Ferdinand, Augusty, 2002, **Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model - Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis magister dan Disertasi**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Ariyanti, 2004, **Manajemen Perkreditan Bank Umum**, Edisi ke-2, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hair, J.R., Joseph F., Rolp E. Anderson, Ropnald L. Tatham dan William C.Black, 1995, *Multivariate Data Analysis with Reading*, Fourth Ed., Prentice Hall International, Inc.
- Hwang, Dar Yeh, dan Wei Hsiung Wu, 2006, *Financial System Reform in Taiwan*, JAE Conference on Financial System Reform and Monetary Policies in Asia September 15-16, 2006
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Badan Penerbit Universitas Gajahmada, Yogyakarta
- Jiménez , Gabriel, Jose A. Lopez, dan Jesús Saurina, 2007, *Empirical Analysis of Corporate Credit Lines*, Federal Reserve Bank Of San Fransisco Working paper Series Volume 14
- Kasmir, 2003, **Manajemen Perbankan**, Edisi Keempat, PT. Raja Grafindo Persada., Jakarta
- Klapper, Leora, 2001, *The Uniqueness of Short - Term Collateralization*, Policy Research Working Paper 2554
- Kyaw, Aung, 2008, *Financing Small and Medium Enterprises in Myanmar*, Institute of developing economies Discussion Paper No. 148
- M. Tohar, 2004, **Permodalan dan Perkreditan Koperasi**, Edisi Ke-5, Penerbit Kanisius, Jakarta
- Manove, Michael, A. Jorge Padilla, dan Marco Pagano, 2001, *Collateral Versus Project Screening: A Model of Lazy Bank*, RAND Journal of Economics Vol. 32, No. 4, s
- Marbun, Anderson, 2006, **Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa)**, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung (tidak dipublikasikan)
- Masyhud, Ali, 2004, *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998, **Auditing**, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ono, Arito, dan Iichiro Uesugi, 2005, *The Role of Collateral and Personal Guarantees in Relationship Lending: Evidence from Japan's Small Business Loan Market*, RIETI Discussion Paper Series 05-E-027
- Peterson, Jessica, dan Isac Wadman, 2004, *Non Performing Loans (The markets of Italy and Sweden)*, Bachelor Thesis Department of Business Studies Uppsala University
- Republik Indonesia, **Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, Pokok-pokok Perbankan**, Jakarta, Indonesia.
- Republik Indonesia, **Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Pokok-pokok Perbankan**, Jakarta, Indonesia.
- Saptono, dan Yuli Widiyatmanya 2007, **Penerapan Sistem Kredit Kelompok sebagai Alternatif Strategi Penyaluran Kredit Kepada Usaha Mikro (Laporan Penelitian terhadap Kredit Kelompok di Wilayah Kerja KBI Solo Pasca Proyek PHBK)**, www.profi.or.id
- Soedarto, Much, 2002, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang)**, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang (tidak dipublikasikan)
- Sutrisno, Hadi, 1993, **Statistik 2**, Yogyakarta, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Suyatno, Thomas, H.A. Chalik, Made Sukada, C. Tiran Yuniarti Ananda, Dju Haepah T. Marala, 1997, **Dasar-dasar Perkreditan**, Edisi Ke-4, STIE Perbanas dan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Voordeckers, Wim, dan Tensie Steijvers, 2003, *Business Collateral and Personal Commitments in SME Lending*, EFMA Conference 2003
- Widodo, Priyo, 2003, **Analisis Persepsi Nasabah terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT. BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Demak**, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang (tidak dipublikasikan)
- Yuri, Pujilistiyani Ch., 2007, **Analisis Strategi Lingkungan External Internal Ancol**, www.angel.blogspot

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN

Kuisisioner ini dibuat semata-mata untuk maksud penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap *Non Performing Loan*” dengan studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah dan bukan untuk maksud evaluasi atau penilaian. Semua informasi yang diperoleh akan disimpan kerahasiannya.

Terima kasih.

Data Umum Responden

Nama BPR (Kode) : BPRJTG-..... (diisi oleh peneliti)

Petunjuk Pengisian

Pada bagian ini Bapak / Ibu diminta untuk memberikan pendapat atas pernyataan – pernyataan yang ada dengan cara memberi tanda silang (×) pada kotak pada salah satu nomer yang dapat dipilih pada skala 1 – 10. Skala nomer tersebut menunjukkan seberapa dekat jawaban Bapak / Ibu / Saudara / Saudari dengan kedua pilihan yang tersedia. Skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan pernyataan yang ada diatas, sedang skala 10 menunjukkan sangat setuju dengan pernyataan diatasnya.

———— oOo ————

I. Variabel Kondisi Internal BPR

1. Sampai dengan saat ini, dalam proses persetujuan kredit di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja tidak diberikan banyak toleransi :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

2. Sampai dengan saat ini, tidak terdapat banyak keluhan dari nasabah tentang Syarat Pemberian Kredit di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

3. *Account Officer* di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja selama ini tidak diragukan kemampuannya :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

4. Pengambilan keputusan oleh Manajemen di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja selama ini telah didukung oleh informasi yang akurat dari berbagai sumber :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

5. Sampai dengan saat ini, dalam proses pengendalian kredit di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja tidak menemui hambatan yang berarti :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

6. Selama ini, target penagihan kredit di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja selalu tercapai :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

II. Variabel Kondisi Debitur BPR

7. Selama ini, nasabah kredit di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja selalu bertindak kooperatif dalam menyelesaikan kreditnya :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

8. Selama ini, kredit yang diberikan oleh BPR tempat Bapak / Ibu bekerja dimanfaatkan oleh nasabah kredit sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

9. Selama ini, nasabah kredit di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja selalu membayar angsuran kreditnya tepat waktu :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

III. Variabel Kondisi Lingkungan BPR

10. Selama ini, kondisi alam di Jawa Tengah tidak banyak memberikan gangguan pada pembayaran kredit :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

11. Selama ini, pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah cukup pesat :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

12. Selama ini, jumlah pesaing (lembaga-lembaga pendanaan yang lain) dari BPR tempat Bapak / Ibu bekerja tidak banyak :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

IV. Variabel Strategi Pemberian Kredit

13. Sampai dengan saat ini, tidak terdapat banyak keluhan dari nasabah tentang tingkat suku bunga kredit di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja selama ini :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

14. Sampai dengan saat ini, tidak terdapat banyak keluhan dari nasabah tentang jangka waktu pengembalian kredit di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

15. Selama ini, target pemasaran kredit di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja selalu tercapai :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

16. Pekerjaan dari karyawan di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja selama ini selalu mencapai hasil yang maksimal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

17. Sampai dengan saat ini, tidak terdapat banyak masalah dengan sistem informasi dan komunikasi yang ada di BPR tempat Bapak / Ibu bekerja :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

18. Kerjasama yang telah dijalin BPR tempat Bapak / Ibu bekerja dengan pihak luar tidak menemui hambatan berarti:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Sangat tidak setuju
setuju

Sangat

Alasan :

.....
.....

V. **Variabel Non Performing Loan**

Posisi per 31 Desember 2007

- Jumlah Kredit Tidak Lancar : ribu rupiah

- Jumlah Kredit : ribu rupiah
- *Non Performing Loan* (NPL) : %

———— oOo ————

Kritik / Saran :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN 2
JUMLAH KREDIT TIDAK LANCAR BPR BERDASARKAN
LOKASI (DALAM MILIAR RUPIAH)

Lokasi (Location)	Des	Des	Des	Des	Des	2 0 0					
	2002	2003	2004	2005	2006	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
JJawa Barat (Including Banten)	155	191	271	313	449	454	452	449	442	451	450
DKI Jakarta (Special Capital Province of Jakarta)	3	4	4	4	11	12	12	13	14	13	12
D.I Yogyakarta (Special Province of Yogyakarta)	17	25	43	71	93	92	94	94	92	87	88
Jawa Tengah (Central Java)	170	223	275	403	607	634	655	654	661	654	655
Jawa Timur (East Java)	117	137	150	151	184	191	200	206	200	195	193
Bengkulu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jambi	-	-	1	1	4	4	4	4	5	5	6
Nanggroe Aceh Darussalam	3	3	5	5	6	5	6	6	6	6	6
Sumatera Utara (North Sumatra)	6	10	22	22	33	33	32	25	26	25	26
Sumatera Barat (West Sumatra)	11	16	26	27	33	34	37	35	36	37	36
Riau (Including Bangka Belitung)	3	5	8	11	17	19	19	19	20	21	22
Sumatera Selatan (South Sumatra)	2	2	4	9	16	16	16	16	18	18	19
Lampung	16	20	24	33	45	48	59	61	59	60	56
Kalimantan Selatan (South Kalimantan)	2	3	3	8	5	5	5	5	5	5	6
Kalimantan Barat (West Kalimantan)	4	4	7	8	13	13	15	15	13	13	13
Kalimantan Timur (East Kalimantan)	4	4	-	3	4	4	5	5	6	6	6
Kalimantan Tengah (Central Kalimantan)	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah (Central Sulawesi)	-	1	-	1	3	4	4	3	3	3	2
Sulawesi Selatan (South Sulawesi)	3	4	4	7	9	9	10	9	10	9	10
Sulawesi Utara (including Gorontalo)	5	6	8	7	9	9	10	9	9	9	9
Sulawesi Tenggara (Southeast Sulawesi)	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	2
Nusa Tenggara Barat (West Nusa Tenggara)	14	18	20	24	27	29	29	29	30	31	33
Bali	39	37	42	55	74	82	79	79	85	84	89
Nusa Tenggara Timur (East Nusa Tenggara)	-	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1
Maluku	1	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1
Papua	1	1	2	3	3	4	4	5	5	5	5
Maluku Utara (North Maluku)	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-
Total	578	715	923	1.169	1.649	1.706	1.751	1.744	1.750	1.743	1.748

Sumber : Standar Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, 2008

LAMPIRAN 3
JUMLAH KREDIT BPR BERDASARKAN LOKASI (DALAM
MILIAR RUPIAH)

Wilayah	Des	Des	Des	Des	Des	2 0 0						
	2002	2003	2004	2005	2006	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
Jawa Barat (Including Banten)	1.401	1.799	2.586	3.051	3.397	3.401	3.428	3.462	3.512	3.598	3.706	3
DKI Jakarta (Special Capital Province of Jakarta)	45	54	78	141	254	267	279	288	301	307	321	
D.I Yogyakarta (Special Province of Yogyakarta)	294	451	689	819	852	844	863	884	913	930	970	
Jawa Tengah (Central Java)	1.843	2.446	3.134	3.901	4.399	4.405	4.518	4.626	4.705	4.799	4.914	4
Jawa Timur (East Java)	1.152	1.498	1.835	2.059	2.274	2.264	2.311	2.355	2.398	2.444	2.495	2
Bengkulu	5	7	10	10	11	12	12	12	12	12	13	
Jambi	9	7	21	45	95	99	105	112	120	126	132	
Nanggroe Aceh Darussalam	34	26	34	26	26	26	27	24	24	25	25	
Sumatera Utara (North Sumatra)	84	162	248	257	283	284	288	286	290	295	302	
Sumatera Barat (West Sumatra)	121	169	337	287	372	379	393	405	423	437	458	
Riau (Including Bangka Belitung)	49	57	141	236	402	410	430	451	474	495	506	
Sumatera Selatan (South Sumatra)	39	63	91	97	136	136	142	148	155	165	170	
Lampung	755	1.168	1.544	1.951	2.247	2.374	2.482	2.551	2.549	2.605	2.710	2
Kalimantan Selatan (South Kalimantan)	31	42	67	78	76	75	76	83	85	86	88	
Kalimantan Barat (West Kalimantan)	64	77	100	117	173	175	175	178	178	182	185	
Kalimantan Timur (East Kalimantan)	17	26	5	50	71	70	72	75	77	81	84	
Kalimantan Tengah (Central Kalimantan)	0	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	
Sulawesi Tengah (Central Sulawesi)	14	20	39	54	75	79	86	89	95	95	99	
Sulawesi Selatan (South Sulawesi)	17	36	56	58	89	91	94	99	102	107	112	
Sulawesi Utara (Including Gorontalo)	51	67	81	92	119	119	148	129	132	134	135	
Sulawesi Tenggara (Southeast Sulawesi)	-	-	6	13	20	20	21	23	24	24	25	
Nusa Tenggara Barat (West Nusa Tenggara)	96	127	160	197	237	242	251	258	263	268	271	
Bali	484	571	737	949	1.091	1.097	1.112	1.130	1.152	1.176	1.201	1
Nusa Tenggara Timur (East Nusa Tenggara)	8	11	12	17	17	16	18	18	19	19	20	
Maluku	35	54	73	73	111	111	113	115	116	118	119	
Papua	32	54	61	75	118	119	121	122	119	121	105	
Maluku Utara (North Maluku)	243	276	-	1	1	1	1	1	1	1	1	
Total	6.683	8.985	12.149	14.654	16.948	17.117	17.566	17.925	18.242	18.656	19.169	19

Sumber : Standar Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, 2008

LAMPIRAN 4 DATA PENELITIAN

NO.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
1	2	2	1	3	3	8	10	6	10	6	4	6	10	10
2	5	5	5	1	4	1	7	3	5	4	4	7	5	3
3	7	3	6	2	1	4	1	2	5	4	3	6	3	4
4	8	7	7	4	4	1	7	5	3	5	6	3	5	5
5	7	8	7	5	4	2	3	6	6	2	3	3	3	2
6	4	7	3	2	2	5	5	3	7	5	4	3	7	5
7	2	10	9	6	6	7	4	4	4	3	2	4	2	4
8	6	9	7	7	7	6	7	9	10	6	6	5	7	9
9	3	1	2	3	3	4	3	4	2	2	3	4	1	2
10	6	4	9	7	7	6	5	6	2	4	6	2	3	2
11	3	1	2	3	5	3	4	2	1	6	6	3	10	10
12	6	7	8	5	5	7	5	4	4	5	6	7	5	4
13	6	9	10	6	5	6	4	2	3	6	2	4	4	2
14	2	4	4	4	5	4	4	4	7	5	4	5	4	4
15	9	5	9	6	7	6	5	7	7	6	7	5	5	7
16	2	2	2	3	1	3	1	3	1	6	6	4	1	3
17	8	7	3	6	6	6	8	7	7	3	2	2	2	1
18	9	5	5	6	7	6	10	7	10	5	3	5	10	9
19	9	5	7	6	7	6	8	3	5	3	7	6	8	3
20	7	7	7	5	4	5	4	5	3	6	3	4	4	3
21	4	10	7	6	7	6	2	8	3	6	3	3	2	4
22	7	6	3	6	6	4	5	4	6	4	5	5	7	6
23	3	2	4	2	4	2	6	6	3	4	4	3	4	4
24	10	8	6	5	6	5	4	4	1	6	5	5	4	6
25	7	5	5	4	5	4	4	4	6	6	5	5	4	6

NO.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
26	10	6	6	6	3	6	2	2	4	6	3	3	4	4
27	3	4	7	6	3	6	6	5	6	2	3	4	6	7
28	3	2	5	4	2	4	6	5	7	3	2	6	4	5
29	7	7	7	6	3	6	6	6	9	1	4	5	4	2
30	7	7	8	7	3	7	1	3	1	4	3	5	1	1
31	9	4	5	5	2	5	7	6	6	3	2	1	1	2
32	1	1	6	2	3	2	5	5	6	6	3	4	5	5
33	2	5	3	3	3	3	6	5	4	2	4	2	6	5
34	5	10	6	6	6	6	5	3	5	8	7	5	9	5
35	2	5	4	5	4	5	6	6	6	1	3	4	4	4
36	3	1	2	4	2	2	1	3	3	3	4	4	9	5
37	5	3	10	5	5	5	4	2	2	7	4	4	6	4
38	5	6	4	1	4	4	6	7	6	2	5	3	2	7
39	3	5	6	5	5	5	5	4	6	6	5	5	5	2
40	4	1	1	3	4	5	3	6	4	7	4	4	3	4
41	6	9	10	7	7	7	7	6	6	4	4	6	7	10
42	3	4	5	4	4	4	3	2	2	5	4	3	3	2
43	5	4	3	3	3	3	1	1	1	7	4	5	3	3
44	3	4	6	5	5	5	4	6	6	3	5	3	4	4
45	2	2	4	2	2	2	6	7	5	5	3	2	6	7
46	10	7	7	5	5	5	4	5	4	2	1	3	4	3
47	5	5	6	5	5	5	5	3	2	5	6	6	5	7
48	1	2	1	1	2	2	4	7	2	5	2	2	2	1
49	5	9	9	6	6	6	6	5	5	4	6	6	6	9
50	1	1	2	2	2	1	7	7	7	5	6	2	1	1

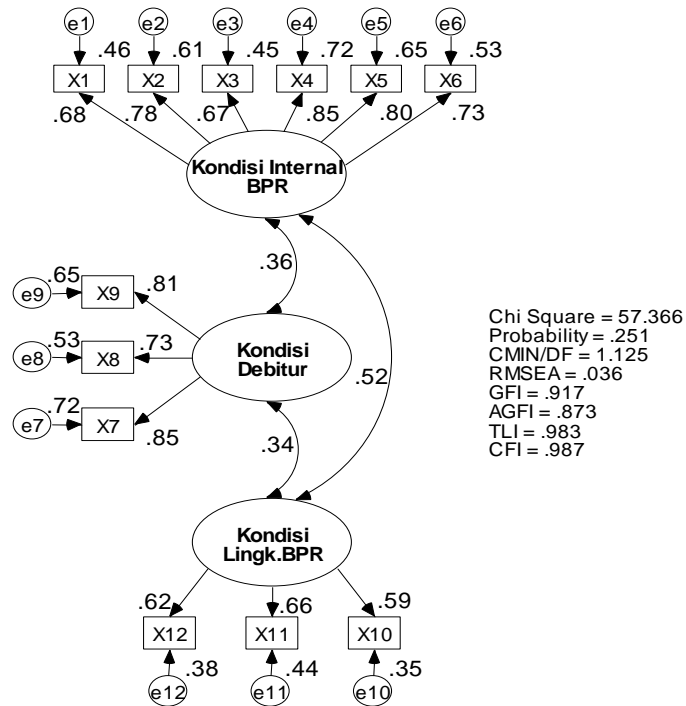
NO.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
51	2	4	2	3	3	5	4	3	2	4	4	2	4	1
52	1	6	3	5	5	3	6	4	3	3	4	4	6	6
53	7	3	4	3	3	3	3	1	5	1	3	4	3	5
54	4	3	5	6	6	6	6	10	8	5	6	5	6	6
55	2	1	3	2	2	4	3	3	3	4	5	3	1	1
56	4	2	1	2	2	1	4	6	4	5	7	2	2	2
57	5	6	7	5	5	7	5	5	4	6	5	4	5	7
58	5	4	4	5	5	2	4	5	4	4	4	5	6	5
59	1	3	1	1	3	1	4	5	3	1	3	1	4	3
60	2	1	3	3	3	3	1	3	3	1	4	3	3	1
61	4	4	5	4	2	3	5	7	6	4	2	2	5	5
62	6	4	5	2	4	4	6	4	6	7	3	3	2	6
63	1	3	8	4	2	2	3	2	3	3	2	1	5	8
64	9	10	5	6	6	5	5	7	4	5	5	5	7	9
65	1	3	5	3	3	3	2	1	2	4	6	5	2	1
66	3	6	3	4	4	2	3	4	6	2	4	3	5	8
67	2	5	6	4	4	4	2	2	1	2	3	1	2	2
68	3	1	1	1	3	2	7	8	6	4	6	5	5	4
69	3	5	4	4	4	4	1	2	2	3	4	2	1	4
70	1	1	2	2	2	3	3	2	2	5	2	5	1	2
71	6	4	8	5	5	7	5	6	5	5	5	6	5	6
72	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	1
73	3	1	6	2	2	6	5	6	2	5	6	3	3	4
74	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	1	4
75	5	4	4	1	5	4	5	5	7	4	2	3	5	7

NO.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
76	4	3	4	2	4	3	5	3	5	4	1	3	5	5
77	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	2	6
78	4	3	8	1	1	2	4	7	2	2	4	2	4	5
79	1	2	3	3	3	5	3	6	2	2	4	5	1	6
80	9	7	6	4	7	5	6	9	8	5	5	4	10	5
81	3	2	2	2	2	3	1	2	1	3	3	2	1	4
82	1	4	4	3	3	2	2	1	2	4	4	4	2	3
83	2	4	3	6	4	3	3	3	5	2	4	3	3	3
84	1	1	3	4	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2
85	8	7	5	7	7	6	5	7	6	5	8	6	5	5
86	6	4	4	5	5	5	2	1	2	4	3	1	2	1
87	1	4	7	4	2	2	2	2	3	7	6	6	2	2
88	8	6	5	6	6	6	5	5	5	4	3	5	3	5
89	1	1	4	1	2	2	4	3	4	1	1	4	4	1
90	10	7	6	6	6	5	4	5	3	6	6	4	10	1
91	1	1	4	2	2	4	2	2	1	2	2	4	2	1
92	3	4	4	5	2	3	3	4	6	6	5	4	3	4
93	1	3	3	3	4	3	1	2	2	2	1	3	3	2
94	4	5	7	6	5	4	7	6	7	6	4	5	5	6
95	3	2	4	5	6	6	4	6	6	4	6	4	2	6
96	2	2	4	2	3	3	3	1	2	3	4	4	1	1
97	5	4	7	2	1	3	4	4	3	3	2	2	4	2
98	10	5	9	6	7	6	4	3	2	5	6	5	4	3
99	7	5	5	2	3	3	6	7	5	5	7	6	6	5
100	9	7	8	7	8	6	4	4	2	5	4	5	8	4

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

LAMPIRAN 5

ANALISIS KONFIRMATORI UNTUK VARIABEL EKSOGEN



Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1	<--	Kondisi Internal_BPR	1.000				
X6	<--	Kondisi Internal_BPR	0.696	0.109	6.403	0.000	par-1
X3	<--	Kondisi Internal_BPR	0.848	0.142	5.991	0.000	par-2
X4	<--	Kondisi Internal_BPR	0.822	0.114	7.199	0.000	par-3
X2	<--	Kondisi Internal_BPR	1.054	0.152	6.913	0.000	par-4
X5	<--	Kondisi Internal_BPR	0.764	0.109	7.009	0.000	par-5
X7	<--	Kondisi_Debitur	1.000				
X8	<--	Kondisi_Debitur	0.911	0.127	7.170	0.000	par-6
X9	<--	Kondisi_Debitur	1.087	0.140	7.791	0.000	par-7
X10	<--	Kondisi_Lingk.BPR	1.000				
X11	<--	Kondisi_Lingk.BPR	1.088	0.260	4.182	0.000	par-9
X12	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.908	0.249	3.655	0.000	par-10

Standardized Regression Weights

			Estimate
X1	<--	Kondisi Internal_BPR	0.675
X6	<--	Kondisi Internal_BPR	0.728
X3	<--	Kondisi Internal_BPR	0.668
X4	<--	Kondisi Internal_BPR	0.850
X2	<--	Kondisi Internal_BPR	0.779
X5	<--	Kondisi Internal_BPR	0.805
X7	<--	Kondisi_Debitur	0.850
X8	<--	Kondisi_Debitur	0.726

X9	<--	Kondisi_Debitur	0.808
X10	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.591
X11	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.661
X12	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.619

Fit Measures

	CMIN	DF	P	NPAR	CMINDF	RMR	GFI	AGFI	PGFI	NFI	RFI
Default model	57.366	51	0.251	27	1.125	0.206	0.917	0.873	0.600	0.893	0.862
Saturated	0	0		78		0	1			1	
Independence	537.570	66	0	12	8.145	1.420	0.402	0.293	0.340	0	0

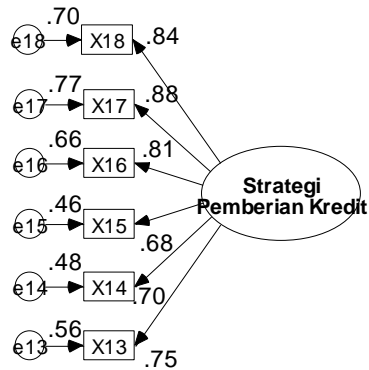
	IFI	TLI	CFI	PRATIO	PNFI	PCFI	NCP	NCPLO	NCPHI	FMIN	F0
Default model	0.987	0.983	0.987	0.773	0.690	0.762	6.366	0	29.164	0.579	0.064
Saturated	1		1	0	0	0	0	0	0	0	0
Independence	0	0	0	1.000	0.000	0	471.570	401.370	549.242	5.430	4.763

	F0LO	F0HI	RMSEA	RMSEALO	RMSEAH1	PCLOSE	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	0	0.295	0.036	0	0.076	0.677	111.366	119.528	248.798	208.705
Saturated	0	0					156	179.581	553.026	437.203
Independence	4.054	5.548	0.269	0.248	0.290	0	561.570	565.198	622.651	604.832

	ECVI	ECVILO	ECVIHI	MECVI	HFIVE	HONE
Default model	1.125	1.061	1.355	1.207	119	134
Saturated	1.576	1.576	1.576	1.814		
Independence	5.672	4.963	6.457	5.709	16	18

LAMPIRAN 6

ANALISIS KONFIRMATORI UNTUK VARIABEL ENDOGEN



Chi Square = 10.566
 Probability = .307
 CMIN/DF = 1.174
 RMSEA = .042
 GFI = .965
 AGFI = .918
 TLI = .992
 CFI = .995

Regression Weights

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label	
X13	<--	Strategi_Pemberian Kredit	1.000				
X18	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.839	0.099	8.477	0.000	par-1
X15	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.855	0.127	6.746	0.000	par-2
X16	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.779	0.096	8.101	0.000	par-3
X14	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.938	0.135	6.925	0.000	par-4
X17	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.820	0.093	8.799	0.000	par-5

Standardized Regression Weights

		Estimate	
X13	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.747
X18	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.838
X15	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.680
X16	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.814
X14	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.696
X17	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.876

Fit Measures

	CMIN	DF	P	NPAR	CMIN/DF	RMR	GFI	AGFI	PGFI	NFI	RFI
Default model	10.566	9	0.307	12	1.174	0.142	0.965	0.918	0.413	0.970	0.949
Saturated	0	0		21		0	1			1	
Independence	346.726	15	0	6	23.115	1.997	0.352	0.093	0.251	0	0

	IFI	TLI	CFI	PRATIO	PNFI	PCFI	NCP	NCPLO	NCPHI	FMIN	F0
Default model	0.995	0.992	0.995	0.600	0.582	0.597	1.566	0	13.954	0.107	0.016
Saturated	1		1	0	0	0	0	0	0	0	0
Independence	0	0	0	1	0	0	331.726	274.802	396.077	3.502	3.351

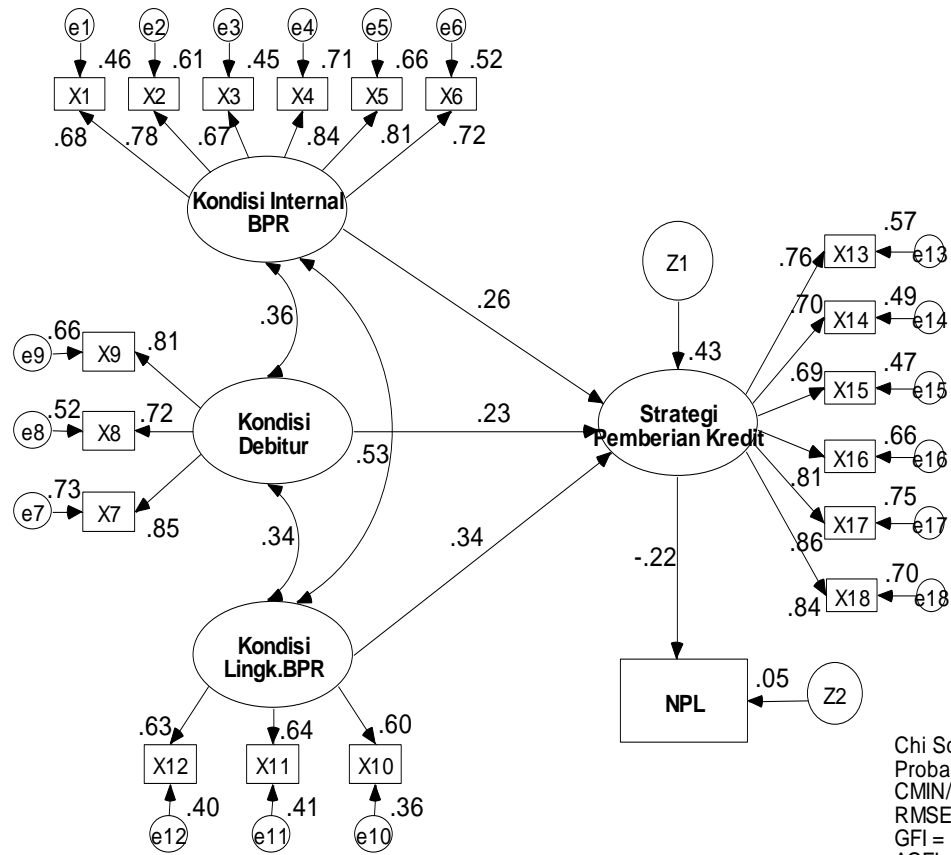
	F0LO	F0HI	RMSEA	RMSEALO	RMSEAHI	PCLOSE	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	0	0.141	0.042	0	0.125	0.491	34.566	36.392	87.329	77.828
Saturated	0	0					42	45.196	134.336	117.709
Independence	2.776	4.001	0.473	0.430	0.516	0	358.726	359.639	385.107	380.357

	ECVI	ECVILO	ECVIHI	MECVI	HFIVE	HONE
Default model	0.349	0.333	0.474	0.368	159	204

Saturated	0.424	0.424	0.424	0.457		
Independence	3.623	3.049	4.274	3.633	8	9

LAMPIRAN 7

ANALISIS MODEL PENELITIAN YANG DIKEMBANGKAN



Chi Square = 157.651
 Probability = .241
 CMIN/DF = 1.080
 RMSEA = .028
 GFI = .861
 AGFI = .820
 TLI = .984
 CFI = .986

Your model contains the following variables

X1	observed	endogenous
X2	observed	endogenous
X3	observed	endogenous
X4	observed	endogenous
X5	observed	endogenous
X6	observed	endogenous
X13	observed	endogenous
X14	observed	endogenous
X15	observed	endogenous
X16	observed	endogenous
X17	observed	endogenous
X18	observed	endogenous
X7	observed	endogenous
X8	observed	endogenous
X9	observed	endogenous
X10	observed	endogenous
X11	observed	endogenous

X12	observed	endogenous
NPL	observed	endogenous
Strategi_Pemberian Kredit	unobserved	endogenous
Kondisi Internal_BPR	unobserved	exogenous
e1	unobserved	exogenous
e2	unobserved	exogenous
e3	unobserved	exogenous
e4	unobserved	exogenous
e5	unobserved	exogenous
e6	unobserved	exogenous
e13	unobserved	exogenous
e14	unobserved	exogenous
e15	unobserved	exogenous
e16	unobserved	exogenous
e17	unobserved	exogenous
e18	unobserved	exogenous
Z1	unobserved	exogenous
Kondisi_Debitur	unobserved	exogenous
e8	unobserved	exogenous
e9	unobserved	exogenous
e7	unobserved	exogenous
Kondisi_Lingk.BPR	unobserved	exogenous
e11	unobserved	exogenous
e12	unobserved	exogenous
e10	unobserved	exogenous
Z2	unobserved	exogenous

Number of variables in your model:	43
Number of observed variables:	19
Number of unobserved variables:	24
Number of exogenous variables:	23
Number of endogenous variables:	20

Summary of Parameters

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	24	0	0	0	0	24
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	18	3	23	0	0	44
Total	42	3	23	0	0	68

The model is recursive.

Sample size = 100

Computation of degrees of freedom

Number of distinct sample moments = 190

Number of distinct parameters to be estimated = 44

Degrees of freedom = 190 - 44 = 146

Minimum was achieved

Chi-square = 157.651
 Degrees of freedom = 146
 Probability level = 0.241

Assessment of normality

	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NPL	0.000	0.752	1.858	7.584	3.119	6.367
			-			
X12	1.000	7.000	0.055	-0.226	-0.731	-1.492
X11	1.000	8.000	0.152	0.619	-0.686	-1.399
			-			
X10	1.000	8.000	0.071	-0.289	-0.811	-1.655
X9	1.000	10.000	0.497	2.030	-0.342	-0.698
X8	1.000	10.000	0.286	1.169	-0.639	-1.304
X7	1.000	10.000	0.327	1.335	0.123	0.251
			-			
X18	1.000	7.000	0.080	-0.325	-1.009	-2.059
X17	1.000	7.000	0.056	0.230	-0.842	-1.718
			-			
X16	1.000	7.000	0.158	-0.647	-0.784	-1.600
X15	1.000	10.000	0.558	2.277	-0.412	-0.840
X14	1.000	10.000	0.520	2.124	-0.311	-0.635
X13	1.000	10.000	0.753	3.074	0.149	0.304
			-			
X6	1.000	8.000	0.018	-0.074	-0.984	-2.008
X5	1.000	8.000	0.283	1.157	-0.900	-1.836
			-			
X4	1.000	7.000	0.065	-0.267	-1.176	-2.400
X3	1.000	10.000	0.239	0.976	-0.685	-1.399
X2	1.000	10.000	0.478	1.951	-0.516	-1.053
X1	1.000	10.000	0.514	2.097	-0.847	-1.729

Multivariate 12.786 2.263

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
1	42.154	0.002	0.156
62	41.297	0.002	0.021
5	33.819	0.019	0.304
19	32.770	0.026	0.253
27	30.774	0.043	0.426
11	30.184	0.049	0.375
21	28.993	0.066	0.494
78	27.456	0.094	0.739
90	27.364	0.096	0.636
31	27.290	0.098	0.523
38	26.953	0.106	0.493
2	26.937	0.106	0.372
29	25.849	0.134	0.596
6	25.734	0.138	0.518
36	25.233	0.153	0.576

17	25.205	0.154	0.475
7	24.886	0.164	0.481
50	24.669	0.172	0.454
34	24.525	0.177	0.404
79	24.198	0.189	0.425
80	23.710	0.207	0.515
95	23.636	0.211	0.447
56	23.500	0.216	0.405
4	23.313	0.224	0.387
63	23.241	0.227	0.326
87	23.179	0.230	0.268
89	23.081	0.234	0.228
98	22.606	0.255	0.319
73	22.400	0.265	0.319
3	22.255	0.272	0.296
75	22.049	0.282	0.299
30	21.760	0.296	0.337
13	21.750	0.297	0.266
16	21.617	0.304	0.246
53	21.038	0.335	0.409
12	20.771	0.350	0.451
86	20.658	0.356	0.422
10	20.464	0.367	0.432
93	20.283	0.378	0.437
28	20.230	0.381	0.383
18	20.094	0.389	0.368
100	19.784	0.408	0.438
76	19.669	0.415	0.415
37	19.141	0.448	0.601
41	18.927	0.462	0.629
22	18.582	0.484	0.718
26	18.531	0.487	0.672
64	18.524	0.488	0.600
68	18.423	0.494	0.574
20	18.374	0.498	0.521
40	18.062	0.518	0.605
8	17.936	0.527	0.593
54	17.766	0.538	0.605
15	17.424	0.561	0.702
32	17.160	0.579	0.756
97	16.996	0.590	0.763
48	16.967	0.592	0.711
24	16.925	0.595	0.659
84	16.825	0.602	0.636
39	16.707	0.610	0.621
43	16.563	0.619	0.620
45	16.467	0.626	0.593
66	16.272	0.639	0.619
96	15.932	0.662	0.717
52	15.456	0.693	0.852
46	15.137	0.714	0.902
94	14.887	0.730	0.925
85	14.870	0.731	0.894
99	14.639	0.745	0.914
74	14.561	0.750	0.897
60	14.273	0.768	0.928
65	14.232	0.770	0.902

92	14.092	0.778	0.898
61	13.944	0.787	0.896
51	13.859	0.792	0.874
91	13.600	0.806	0.901
49	13.558	0.809	0.867
25	13.518	0.811	0.822
82	13.144	0.831	0.888
42	13.116	0.833	0.843
71	13.040	0.837	0.805
69	13.006	0.838	0.742
81	12.511	0.863	0.862
59	12.340	0.871	0.855
23	12.313	0.872	0.793
83	12.202	0.877	0.754
70	12.114	0.881	0.696
9	12.073	0.882	0.606
14	12.058	0.883	0.493
77	11.907	0.890	0.447
67	11.245	0.915	0.660
35	11.226	0.916	0.535
33	11.178	0.918	0.414
44	10.518	0.939	0.589
88	10.273	0.946	0.542
58	10.060	0.951	0.462
47	10.048	0.952	0.284
72	9.941	0.954	0.160
57	9.675	0.961	0.091
55	9.503	0.964	0.026

Minimization History

Iteration	Discrepancy
0	1007.040
1	523.232
2	296.859
3	213.389
4	177.073
5	164.394
6	158.040
7	157.657
8	157.651
9	157.651

Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Strategi_Pemberian Kredit	<--	Kondisi Internal_BPR	0.255	0.124	2.057	0.040	par-11
Strategi_Pemberian Kredit	<--	Kondisi_Debitur	0.241	0.119	2.026	0.043	par-14
Strategi_Pemberian Kredit	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.608	0.279	2.179	0.029	par-20
X1	<--	Kondisi Internal_BPR	1.000				
X6	<--	Kondisi Internal_BPR	0.686	0.107	6.393	0.000	par-1
X3	<--	Kondisi Internal_BPR	0.844	0.140	6.021	0.000	par-2
X4	<--	Kondisi Internal_BPR	0.812	0.112	7.232	0.000	par-3
X2	<--	Kondisi Internal_BPR	1.052	0.151	6.978	0.000	par-4
X5	<--	Kondisi Internal_BPR	0.766	0.108	7.100	0.000	par-5
X13	<--	Strategi_Pemberian Kredit	1.000				
X18	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.824	0.096	8.627	0.000	par-6
X15	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.850	0.123	6.903	0.000	par-7
X16	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.768	0.093	8.257	0.000	par-8
X14	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.934	0.131	7.115	0.000	par-9
X17	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.797	0.090	8.875	0.000	par-10
X7	<--	Kondisi_Debitur	1.000				
X8	<--	Kondisi_Debitur	0.898	0.125	7.182	0.000	par-12
X9	<--	Kondisi_Debitur	1.087	0.139	7.801	0.000	par-13
X10	<--	Kondisi_Lingk.BPR	1.000				
X11	<--	Kondisi_Lingk.BPR	1.036	0.241	4.293	0.000	par-16
X12	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.914	0.239	3.817	0.000	par-17
NPL	<--	Strategi_Pemberian Kredit	-0.019	0.009	-2.100	0.036	par-21

Standardized Regression Weights

			Estimate
Strategi_Pemberian Kredit	<--	Kondisi Internal_BPR	0.265
Strategi_Pemberian Kredit	<--	Kondisi_Debitur	0.225
Strategi_Pemberian Kredit	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.342
X1	<--	Kondisi Internal_BPR	0.679
X6	<--	Kondisi Internal_BPR	0.721
X3	<--	Kondisi Internal_BPR	0.668
X4	<--	Kondisi Internal_BPR	0.844
X2	<--	Kondisi Internal_BPR	0.782
X5	<--	Kondisi Internal_BPR	0.811
X13	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.758
X18	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.836
X15	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.686
X16	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.814
X14	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.703
X17	<--	Strategi_Pemberian Kredit	0.864
X7	<--	Kondisi_Debitur	0.853
X8	<--	Kondisi_Debitur	0.718
X9	<--	Kondisi_Debitur	0.810
X10	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.598
X11	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.638
X12	<--	Kondisi_Lingk.BPR	0.631
NPL	<--	Strategi_Pemberian Kredit	-0.220

Covariances

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kondisi Internal_BPR	<-->	Kondisi_Debitur	1.101	0.396	2.779	0.005	par-15
Kondisi_Debitur	<-->	Kondisi_Lingk.BPR	0.563	0.243	2.319	0.020	par-18
Kondisi Internal_BPR	<-->	Kondisi_Lingk.BPR	0.967	0.315	3.072	0.002	par-19

Correlations

			Estimate
Kondisi Internal_BPR	<-->	Kondisi_Debitur	0.362
Kondisi_Debitur	<-->	Kondisi_Lingk.BPR	0.341
Kondisi Internal_BPR	<-->	Kondisi_Lingk.BPR	0.527

Variiances

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kondisi Internal_BPR	3.375	0.918	3.676	0.000	par-22
Kondisi_Debitur	2.739	0.577	4.747	0.000	par-23
Kondisi_Lingk.BPR	0.995	0.377	2.641	0.008	par-24
Z1	1.791	0.447	4.002	0.000	par-25
e1	3.951	0.624	6.332	0.000	par-26
e2	2.373	0.413	5.750	0.000	par-27
e3	2.979	0.468	6.362	0.000	par-28
e4	0.895	0.178	5.032	0.000	par-29
e5	1.030	0.188	5.467	0.000	par-30
e6	1.463	0.237	6.160	0.000	par-31
e13	2.328	0.381	6.112	0.000	par-32
e14	2.797	0.441	6.339	0.000	par-33
e15	2.549	0.396	6.440	0.000	par-34
e16	0.941	0.164	5.735	0.000	par-35
e17	0.678	0.134	5.064	0.000	par-36
e18	0.918	0.167	5.501	0.000	par-37
e8	2.069	0.365	5.661	0.000	par-38
e9	1.691	0.394	4.296	0.000	par-39
e7	1.027	0.299	3.439	0.001	par-40
e11	1.553	0.319	4.864	0.000	par-41
e12	1.256	0.254	4.955	0.000	par-42
e10	1.783	0.338	5.269	0.000	par-43
Z2	0.023	0.003	7.003	0.000	par-44

Squared Multiple Correlations

	Estimate
Strategi_Pemberian Kredit	0.430
NPL	0.048
X12	0.398
X11	0.407
X10	0.358
X9	0.657
X8	0.516
X7	0.727
X18	0.699
X17	0.746
X16	0.663
X15	0.471
X14	0.495
X13	0.574
X6	0.520
X5	0.658
X4	0.713
X3	0.446
X2	0.611
X1	0.461

Sample Covariances - Estimates

	NPL	X12	X11	X10	X9	X8	X7	X18	X17	X16	X15	X14
NPL	0.024	-0.005	-0.011	-0.035	-0.013	-0.012	-0.008	-0.049	-0.055	-0.041	-0.082	-0.071
X12	-0.005	2.088	0.923	0.796	0.851	0.207	0.634	0.843	0.703	0.775	1.007	0.904
X11	-0.011	0.923	2.620	1.178	0.426	0.872	0.674	0.746	0.686	0.644	0.688	0.795
X10	-0.035	0.796	1.178	2.778	0.297	0.368	0.448	0.676	0.816	0.787	1.268	0.805
X9	-0.013	0.851	0.426	0.297	4.926	2.710	2.959	1.034	0.834	1.027	1.307	2.252
X8	-0.012	0.207	0.872	0.368	2.710	4.276	2.460	0.736	0.536	0.586	0.478	1.653
X7	-0.008	0.634	0.674	0.448	2.959	2.460	3.766	0.976	0.696	0.913	1.158	2.043
X18	-0.049	0.843	0.746	0.676	1.034	0.736	0.976	3.052	2.162	1.944	2.116	2.229
X17	-0.055	0.703	0.686	0.816	0.834	0.536	0.696	2.162	2.672	1.994	2.036	2.179
X16	-0.041	0.775	0.644	0.787	1.027	0.586	0.913	1.944	1.994	2.790	2.037	2.361
X15	-0.082	1.007	0.688	1.268	1.307	0.478	1.158	2.116	2.036	2.037	4.818	2.925
X14	-0.071	0.904	0.795	0.805	2.252	1.653	2.043	2.229	2.179	2.361	2.925	5.537
X13	-0.030	1.153	1.097	1.104	2.129	1.373	2.327	2.627	2.467	2.215	2.694	3.096
X6	0.009	0.945	0.538	0.759	1.029	0.852	0.931	0.838	0.688	0.870	0.699	1.007
X5	-0.020	0.842	0.950	0.789	0.968	1.076	1.177	1.458	1.278	1.197	1.369	1.378
X4	0.003	0.770	0.670	0.580	0.810	0.620	0.550	1.060	0.930	1.000	0.690	0.820
X3	0.012	0.947	0.522	0.800	0.329	0.464	0.686	1.160	1.090	1.397	1.210	0.861
X2	-0.047	0.882	0.673	0.861	1.247	1.117	1.119	1.493	1.233	1.805	1.752	1.420
X1	-0.019	1.036	0.961	1.162	1.398	1.343	1.472	1.953	1.503	1.478	1.762	1.019

	X13	X6	X5	X4	X3	X2	X1
NPL	-0.030	0.009	-0.020	0.003	0.012	-0.047	-0.019
X12	1.153	0.945	0.842	0.770	0.947	0.882	1.036
X11	1.097	0.538	0.950	0.670	0.522	0.673	0.961
X10	1.104	0.759	0.789	0.580	0.800	0.861	1.162
X9	2.129	1.029	0.968	0.810	0.329	1.247	1.398
X8	1.373	0.852	1.076	0.620	0.464	1.117	1.343
X7	2.327	0.931	1.177	0.550	0.686	1.119	1.472
X18	2.627	0.838	1.458	1.060	1.160	1.493	1.953
X17	2.467	0.688	1.278	0.930	1.090	1.233	1.503
X16	2.215	0.870	1.197	1.000	1.397	1.805	1.478
X15	2.694	0.699	1.369	0.690	1.210	1.752	1.762
X14	3.096	1.007	1.378	0.820	0.861	1.420	1.019
X13	5.468	1.025	1.779	1.210	1.114	1.808	2.174
X6	1.025	3.050	1.749	2.020	2.029	2.185	2.236
X5	1.779	1.749	3.010	2.160	1.821	2.667	2.566
X4	1.210	2.020	2.160	3.120	2.380	2.870	2.500
X3	1.114	2.029	1.821	2.380	5.382	3.382	3.010
X2	1.808	2.185	2.667	2.870	3.382	6.108	3.886
X1	2.174	2.236	2.566	2.500	3.010	3.886	7.326

Sample Correlations - Estimates

	NPL	X12	X11	X10	X9	X8	X7	X18	X17	X16	X15	X14
NPL	1.000	-0.020	-0.046	-0.136	-0.038	-0.037	-0.025	-0.181	-0.217	-0.161	-0.242	-0.195
X12	-0.020	1.000	0.395	0.331	0.266	0.069	0.226	0.334	0.298	0.321	0.317	0.266
X11	-0.046	0.395	1.000	0.437	0.119	0.261	0.215	0.264	0.259	0.238	0.194	0.209
X10	-0.136	0.331	0.437	1.000	0.080	0.107	0.139	0.232	0.299	0.283	0.347	0.205
X9	-0.038	0.266	0.119	0.080	1.000	0.591	0.687	0.267	0.230	0.277	0.268	0.431
X8	-0.037	0.069	0.261	0.107	0.591	1.000	0.613	0.204	0.159	0.170	0.105	0.340
X7	-0.025	0.226	0.215	0.139	0.687	0.613	1.000	0.288	0.219	0.282	0.272	0.447
X18	-0.181	0.334	0.264	0.232	0.267	0.204	0.288	1.000	0.757	0.666	0.552	0.542
X17	-0.217	0.298	0.259	0.299	0.230	0.159	0.219	0.757	1.000	0.730	0.567	0.567
X16	-0.161	0.321	0.238	0.283	0.277	0.170	0.282	0.666	0.730	1.000	0.556	0.601
X15	-0.242	0.317	0.194	0.347	0.268	0.105	0.272	0.552	0.567	0.556	1.000	0.566
X14	-0.195	0.266	0.209	0.205	0.431	0.340	0.447	0.542	0.567	0.601	0.566	1.000
X13	-0.082	0.341	0.290	0.283	0.410	0.284	0.513	0.643	0.645	0.567	0.525	0.563
X6	0.033	0.375	0.190	0.261	0.265	0.236	0.275	0.275	0.241	0.298	0.182	0.245
X5	-0.076	0.336	0.338	0.273	0.251	0.300	0.350	0.481	0.451	0.413	0.359	0.337
X4	0.009	0.302	0.234	0.197	0.207	0.170	0.160	0.344	0.322	0.339	0.178	0.197
X3	0.034	0.282	0.139	0.207	0.064	0.097	0.152	0.286	0.287	0.361	0.238	0.158
X2	-0.123	0.247	0.168	0.209	0.227	0.219	0.233	0.346	0.305	0.437	0.323	0.244
X1	-0.046	0.265	0.219	0.257	0.233	0.240	0.280	0.413	0.340	0.327	0.297	0.160

	X13	X6	X5	X4	X3	X2	X1
NPL	-0.082	0.033	-0.076	0.009	0.034	-0.123	-0.046
X12	0.341	0.375	0.336	0.302	0.282	0.247	0.265
X11	0.290	0.190	0.338	0.234	0.139	0.168	0.219
X10	0.283	0.261	0.273	0.197	0.207	0.209	0.257
X9	0.410	0.265	0.251	0.207	0.064	0.227	0.233
X8	0.284	0.236	0.300	0.170	0.097	0.219	0.240
X7	0.513	0.275	0.350	0.160	0.152	0.233	0.280
X18	0.643	0.275	0.481	0.344	0.286	0.346	0.413
X17	0.645	0.241	0.451	0.322	0.287	0.305	0.340
X16	0.567	0.298	0.413	0.339	0.361	0.437	0.327
X15	0.525	0.182	0.359	0.178	0.238	0.323	0.297
X14	0.563	0.245	0.337	0.197	0.158	0.244	0.160
X13	1.000	0.251	0.438	0.293	0.205	0.313	0.343
X6	0.251	1.000	0.577	0.655	0.501	0.506	0.473
X5	0.438	0.577	1.000	0.705	0.452	0.622	0.546
X4	0.293	0.655	0.705	1.000	0.581	0.657	0.523
X3	0.205	0.501	0.452	0.581	1.000	0.590	0.479
X2	0.313	0.506	0.622	0.657	0.590	1.000	0.581
X1	0.343	0.473	0.546	0.523	0.479	0.581	1.000

Sample covariance Matrix

Determinant
22069.992

Condition number
1390.328

Eigenvalues
28.515
10.367
7.119
3.801
3.469
2.703
2.441
2.332
2.181
1.706
1.590
1.529
1.113
1.087
0.920
0.769
0.619
0.526
0.021

Sample correlation Matrix

Condition number
43.036

Eigenvalues
6.935
2.239
1.828
1.277
0.987
0.761
0.672
0.613
0.548
0.487
0.425
0.405
0.349
0.312
0.293
0.277
0.240
0.192
0.161

Standardized Residual Covariances

	NPL	X12	X11	X10	X9	X8	X7	X18	X17	X16	X15	X14
NPL	0.000	0.569	0.324	-0.617	0.400	0.317	0.564	0.029	-0.263	0.179	-0.896	-0.392
X12	0.569	0.000	-0.074	-0.436	0.892	-0.840	0.413	0.372	-0.067	0.324	0.728	0.173
X11	0.324	-0.074	0.000	0.508	-0.568	1.024	0.282	-0.330	-0.466	-0.499	-0.495	-0.406
X10	-0.617	-0.436	0.508	0.000	-0.837	-0.393	-0.350	-0.457	0.100	0.099	1.134	-0.292
X9	0.400	0.892	-0.568	-0.837	0.000	0.071	-0.034	-0.288	-0.730	-0.114	0.239	1.752
X8	0.317	-0.840	1.024	-0.393	0.071	0.000	0.002	-0.570	-1.086	-0.834	-1.075	1.149
X7	0.564	0.413	0.282	-0.350	-0.034	0.002	0.000	-0.232	-0.977	-0.214	0.150	1.778
X18	0.029	0.372	-0.330	-0.457	-0.288	-0.570	-0.232	0.000	0.280	-0.120	-0.190	-0.394
X17	-0.263	-0.067	-0.466	0.100	-0.730	-1.086	-0.977	0.280	0.000	0.220	-0.217	-0.349
X16	0.179	0.324	-0.499	0.099	-0.114	-0.834	-0.214	-0.120	0.220	0.000	-0.027	0.242
X15	-0.896	0.728	-0.495	1.134	0.239	-1.075	0.150	-0.190	-0.217	-0.027	0.000	0.748
X14	-0.392	0.173	-0.406	-0.292	1.752	1.149	1.778	-0.394	-0.349	0.242	0.748	0.000
X13	0.832	0.710	0.188	0.286	1.357	0.441	2.199	0.080	-0.076	-0.422	0.042	0.260
X6	1.159	1.300	-0.508	0.321	0.524	0.472	0.505	-0.410	-0.826	-0.107	-0.756	-0.215
X5	0.184	0.631	0.626	0.162	0.129	0.866	0.957	1.158	0.759	0.611	0.631	0.350
X4	1.061	0.198	-0.478	-0.669	-0.398	-0.485	-0.966	-0.267	-0.579	-0.219	-1.213	-1.099
X3	1.108	0.582	-0.834	-0.040	-1.291	-0.755	-0.526	-0.079	-0.160	0.706	-0.039	-0.870
X2	-0.319	-0.127	-0.914	-0.364	-0.021	0.148	-0.080	0.011	-0.476	0.960	0.384	-0.438
X1	0.328	0.378	-0.088	0.420	0.327	0.621	0.689	1.086	0.292	0.341	0.493	-0.885

	X13	X6	X5	X4	X3	X2	X1
NPL	0.832	1.159	0.184	1.061	1.108	-0.319	0.328
X12	0.710	1.300	0.631	0.198	0.582	-0.127	0.378
X11	0.188	-0.508	0.626	-0.478	-0.834	-0.914	-0.088
X10	0.286	0.321	0.162	-0.669	-0.040	-0.364	0.420
X9	1.357	0.524	0.129	-0.398	-1.291	-0.021	0.327
X8	0.441	0.472	0.866	-0.485	-0.755	0.148	0.621
X7	2.199	0.505	0.957	-0.966	-0.526	-0.080	0.689
X18	0.080	-0.410	1.158	-0.267	-0.079	0.011	1.086
X17	-0.076	-0.826	0.759	-0.579	-0.160	-0.476	0.292
X16	-0.422	-0.107	0.611	-0.219	0.706	0.960	0.341
X15	0.042	-0.756	0.631	-1.213	-0.039	0.384	0.493
X14	0.260	-0.215	0.350	-1.099	-0.870	-0.438	-0.885
X13	0.000	-0.354	1.084	-0.417	-0.592	0.005	0.696
X6	-0.354	0.000	-0.067	0.388	0.169	-0.501	-0.148
X5	1.084	-0.067	0.000	0.164	-0.783	-0.104	-0.036
X4	-0.417	0.388	0.164	0.000	0.144	-0.024	-0.434
X3	-0.592	0.169	-0.783	0.144	0.000	0.594	0.234
X2	0.005	-0.501	-0.104	-0.024	0.594	0.000	0.441
X1	0.696	-0.148	-0.036	-0.434	0.234	0.441	0.000

Standardized Total Effects - Estimates

	Kondisi_Lingk.BPR	Kondisi_Debitur	Kondisi Internal_BPR	Strategi_Pemberian Kredit
Strategi_Pemberian Kredit	0.342	0.225	0.265	0.000
NPL	-0.075	-0.050	-0.058	-0.220
X12	0.631	0.000	0.000	0.000
X11	0.638	0.000	0.000	0.000
X10	0.598	0.000	0.000	0.000
X9	0.000	0.810	0.000	0.000
X8	0.000	0.718	0.000	0.000
X7	0.000	0.853	0.000	0.000
X18	0.286	0.188	0.221	0.836
X17	0.296	0.195	0.229	0.864
X16	0.279	0.183	0.216	0.814
X15	0.235	0.155	0.182	0.686
X14	0.241	0.158	0.186	0.703
X13	0.259	0.171	0.201	0.758
X6	0.000	0.000	0.721	0.000
X5	0.000	0.000	0.811	0.000
X4	0.000	0.000	0.844	0.000
X3	0.000	0.000	0.668	0.000
X2	0.000	0.000	0.782	0.000
X1	0.000	0.000	0.679	0.000

Standardized Indirect Effects - Estimates

	Kondisi_Lingk.BPR	Kondisi_Debitur	Kondisi Internal_BPR	Strategi_Pemberian Kredit
Strategi_Pemberian Kredit	0.000	0.000	0.000	0.000
NPL	-0.075	-0.050	-0.058	0.000
X12	0.000	0.000	0.000	0.000
X11	0.000	0.000	0.000	0.000
X10	0.000	0.000	0.000	0.000
X9	0.000	0.000	0.000	0.000
X8	0.000	0.000	0.000	0.000
X7	0.000	0.000	0.000	0.000
X18	0.286	0.188	0.221	0.000
X17	0.296	0.195	0.229	0.000
X16	0.279	0.183	0.216	0.000
X15	0.235	0.155	0.182	0.000
X14	0.241	0.158	0.186	0.000
X13	0.259	0.171	0.201	0.000
X6	0.000	0.000	0.000	0.000
X5	0.000	0.000	0.000	0.000
X4	0.000	0.000	0.000	0.000
X3	0.000	0.000	0.000	0.000
X2	0.000	0.000	0.000	0.000
X1	0.000	0.000	0.000	0.000

Standardized Direct Effects - Estimates

Strategi_Pemberian Kredit	Kondisi_Lingk.BPR	Kondisi_Debitur	Kondisi Internal_BPR	Strategi_Pemberian Kredit
Kredit	0.342	0.225	0.265	0.000
NPL	0.000	0.000	0.000	-0.220
X12	0.631	0.000	0.000	0.000
X11	0.638	0.000	0.000	0.000
X10	0.598	0.000	0.000	0.000
X9	0.000	0.810	0.000	0.000
X8	0.000	0.718	0.000	0.000
X7	0.000	0.853	0.000	0.000
X18	0.000	0.000	0.000	0.836
X17	0.000	0.000	0.000	0.864
X16	0.000	0.000	0.000	0.814
X15	0.000	0.000	0.000	0.686
X14	0.000	0.000	0.000	0.703
X13	0.000	0.000	0.000	0.758
X6	0.000	0.000	0.721	0.000
X5	0.000	0.000	0.811	0.000
X4	0.000	0.000	0.844	0.000
X3	0.000	0.000	0.668	0.000
X2	0.000	0.000	0.782	0.000
X1	0.000	0.000	0.679	0.000

Fit Measures

	CMIN	DF	P	NPAR	CMINDF	RMR	GFI	AGFI	PGFI	NFI	RFI
Default model	157.651	146	0.241	44	1.080	0.246	0.861	0.820	0.662	0.845	0.819
Saturated	0	0		190		0	1			1	
Independence	1019.569	171	0	19	5.962	1.359	0.307	0.230	0.276	0	0

	IFI	TLI	CFI	PRATIO	PNFI	PCFI	NCP	NCPLO	NCPHI	FMIN	F0
Default model	0.987	0.984	0.986	0.854	0.722	0.842	11.651	0	46.153	1.592	0.118
Saturated	1		1	0	0	0	0	0	0	0	0
Independence	0	0	0	1	0	0	848.569	751.734	952.891	10.299	8.571

	F0LO	F0HI	RMSEA	RMSEALO	RMSEAH1	PCLOSE	AIC	BCC	BIC
Default model	0	0.466	0.028	0	0.057	0.883	245.651	267.930	489.834
Saturated	0	0					380	476.203	1434.426
Independence	7.593	9.625	0.224	0.211	0.237	0	1057.57	1067.189	1163.011

	CAIC	ECVI	ECVILO	ECVIHI	MECVI	HFIVE	HONE
Default model	404.279	2.481	2.364	2.830	2.706	111	119
Saturated	1064.982	3.838	3.838	3.838	4.810		
Independence	1126.067	10.683	9.704	11.736	10.780	20	22

LAMPIRAN 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Chandra Dewi

Jenis Kelamin : Wanita

Tempat / Tanggal lahir : Semarang, 12 Februari 1986

Agama : Katolik

Alamat : Jl. Singa Utara Dalam I / 15A, Semarang

Telepon : 024 - 6701226 / 081 - 325004025

Riwayat Pendidikan

1. SD Kristen Petra 12, Sidoarjo (1991 - 1997)
2. SLTPK PL Domenico Savio, Semarang (1997 - 2000)
3. SMAK Kolose Loyola, Semarang (2000 - 2003)
4. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (2003 - 2006)
Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik (IPK 3,24)
5. Universitas Diponegoro Semarang (2007 -)
Program Studi Magister Manajemen, Konsentrasi Keuangan

Pengalaman Kerja

- Staff Satuan Kerja Audit Internal (2007 -)
- PT. BPR Weleri Makmur Semarang